

**PENGEMBANGAN MEDIA *SPINNING* SEBAGAI LAYANAN INFORMASI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA YP UNILA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ABDUL AZIZ

NPM : 1511080184

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H/2019 M

ABSTRAK

Pengembangan Media *Spinning* Sebagai Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA YP UNILA Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media *spinning* berbasis perencanaan karir dilakukan penulis berdasarkan potensi dan masalah yang ada di sekolah yakni perlu adanya inovasi pembaharuan media yang digunakan di sekolah pada saat proses bimbingan karir. Proses bimbingan jika hanya menggunakan curhat saja cenderung membuat proses bimbingan menjadi kurang efektif dan efisien. Serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang sudah memumpuni harus digunakan sebagaimana mestinya. Penelitian ini bertujuan bagaimana mengembangkan media *spinning* berbasis perencanaan karir dan menghasilkan media yang valid, praktis, efektif, dan responsif. Adanya media diharapkan dapat sangat membantu proses bimbingan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis mengembangkan media *spinning* dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan langkah-langkah: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS DAN IPA DI SMA YP UNILA Bandar Lampung. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, untuk melihat kelayakan dari media yang dikembangkan. Adapun angket respon pendidik, serta angket respon peserta didik untuk melihat kemenarikan produk yang dikembangkan. Hasil penelitian ini menghasilkan produk berupa media *spinning*. Berdasarkan penilaian ahli materi dihasilkan skor rata-rata sebesar 85, 93% dengan kategori penilaian sangat baik, berdasarkan penilaian ahli media dihasilkan skor rata-rata sebesar 86, 66% dengan kategori layak. Adapun skor rata-rata yang dihasilkan dari penilaian respon pendidik adalah sebesar 93, 75%, serta skor rata-rata penilaian respon peserta didik dari dua uji coba yakni skala kecil dan skala besar adalah sebesar 97, 30% dengan kategori kemenarikan yakni sangat menarik. Adapun melihat keseluruhan respon validator, respon pendidik serta respon peserta didik media *spinning* pada perencanaan karir kelas XI SMA YP UNILA Bandar Lampung dinyatakan sangat layak untuk digunakan.

Kata Kunci : *Spinning*, Karir, dan Layanan Informasi



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
1441 H/2019**

Jl. Letkol Hi Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131.

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengembangan Media *Spinning* Sebagai Layanan Informasi
Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta
Didik Kelas XI SMA YP Unila Bandar Lampung**

**Nama : Abdul Aziz
NPM : 1511080184
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP.196701151993032001**

Pembimbing II

**Hardivansyah Masya, M.Pd
NIP.**

**Mengetahui,
Ketua Prodi
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Rifda El Fiah, M. Pd
NIP.1967062219940322**



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengembangan Media *Spinning* Sebagai Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA YP Unila Bandar Lampung”**, diusut oleh **ABDUL AZIZ, NPM 1511080184** Program studi : Bimbingan konseling pendidikan islam telah di ujikan dalam sidang munaqosyah fakultas tarbiyah dan keguruan pada hari /tanggal Jumat, 6 september 2019, pada pukul **08.00- 10-00 WIB**, tempat : Ruang Sidang BKPI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

(.....)

Sekretaris

: Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog

(.....)

Pembahas utama

: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd. I

(.....)

Pembahas pendamping I

: Dr. Laila Maharani, M.Pd

(.....)

Pembahas pendamping II

: Hardiyansyah Masya, M.Pd

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Ir. Nirva Diana, M. Pd
Nip. 196408281988032002

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

"Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang menjadikan. Menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mu yang Maha Pemura.

Yang mengajar dengan qalam. Dia mengajar manusia
sesuatu yang tidak diketahui."¹

(QS. Al-alaa (96): 1-5)



¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an*

PERSEMBAHAN

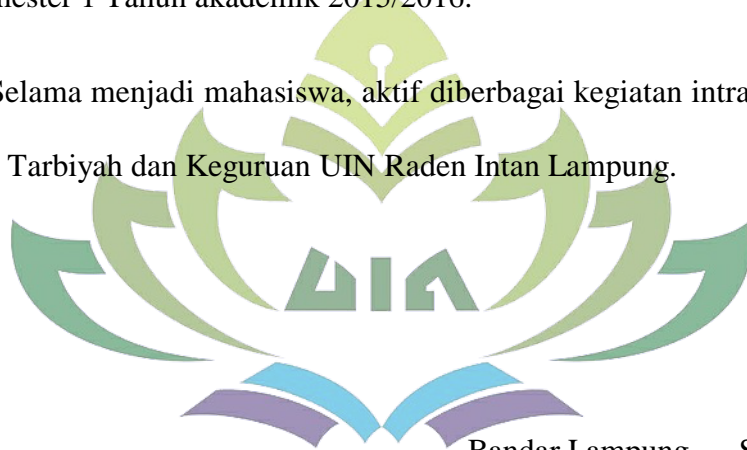
Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, Penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Suwoyo dan Ibu Marmi, yang sangat kubanggakan tidak henti-hentinya selalu mendo'akan untuk keberhasilan penulis, serta selalu membimbing dan memberikan kasih sayang kepada penulis, sehingga penulis selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan.
2. Adikku Ani Puspita Sari semoga ananda selalu sehat dan semangat, semoga kita bisa membuat kedua orang tua kita selalu tersenyum bahagia.
3. Untukmu kawan- kawan yang selalu membangkitkan semangatku dan tidak pernah lelah memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Abdul Aziz, dilahirkan di Bandar Agung Lampung Timur pada tanggal 20 Juni 1997, anak pertama dari pasangan Suwoyo dan Marmi. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri SDN 2 Lampung Timur dan selesai tahun 2009, MTS Bandar Agung Lampung Timur selesai tahun 2012, SMA Negri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun akademik 2015/2016.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, September 2019
Yang Membuat,

Abdul Aziz

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah jugalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari nasihat dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu untuk penulis dan Bapak Hardiyansah Masya, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis memanjatkan doa kehadiran Allah SWT. Semoga jerih payah bapak ibu dan rekan-rekan sekalian akan mendapat balasan yang sebaik-

baiknya dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis

Abdul Aziz
NPM. 1511080184



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan, Manfaat dan Ruang Lingkup Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	14
2. Manfaat Penelitian	15
3. Ruang Lingkup Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi	17
1. Pengertian Layanan Informasi	17
2. Tujuan Layanan Informasi	18
3. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi	19
4. Isi Layanan Informasi	20
5. Metode Layanan Informasi	21
6. Macam-macam Layanan Informasi	23
7. Tahap-tahap Layanan Informasi	
8. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi	
B. Media <i>Spinning</i>	
1. Pengertian Media	31
2. Pengertian <i>Spinning</i>	32
C. Perencanaan Karir	
1. Pengertian Perencanaan Karir	33
2. Proses Perencanaan Karir	38
3. Faktor-faktor Penentu Perencanaan Karir	42

4. Langkah-langkah Perencanaan Karir	43
5. Perencanaan Karir Pada Siswa SMA (Sekolah Menengah Atas)	45
6. Penelitian Relevan.....	45
7. Kerangka Berfikir.....	48
8. Hipotesis Penulisan	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	52
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian	53
D. Prosedur Penelitian.....	53
E. Langkah-langkah Pengembangan	55
1. Potensi dan Masalah.....	55
2. Mengumpulkan Informasi.....	55
3. Desain Produk.....	56
4. Validasi Desain	56
5. Revisi Desain	57
6. Uji Coba Produk.....	57
7. Revisi Produk.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Metode Analisis Data.....	59
1. Uji Validasi Ahli Dan Uji Kelompok Kecil.....	60
2. Uji Kemenarikan, Kemudahan, dan Kemanfaatan.....	61
3. Uji Keefektifan.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Kategori Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI	7
2. Kreteria Penilaian Pemilihan Jawaban.....	62
3. Konversi Skor Menjadi Pernyataan Penilaian	63
4. Hasil Validasi Ahli Materi	69
5. Hasil Validasi Ahli Media	73
6. Hasil Respon Pendidik	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Contoh Media <i>Spinning</i>	33
2. Kerangka Berfikir	49
3. Prosedur Penggunaan Produk	54
4. Bagian Cover	67
5. Bagian <i>Spinning</i>	67
6. Bagian Pemilihan Perencanaan Karir	68
7. Salah Satu Karir	68
8. Penjelasan Isi Karir	68
9. Penutup	69
10. Grafik Hasil Validasi Ahli Materi	72
11. Grafik Hasil Validasi Ahli Media	74
12. Grafik Respon Pendidik	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Konsultasi

Lampiran 2 Angket Responden Peserta Didik

Lampiran 3 Foto Observasi

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

Lampiran 5 Rancangan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar dalam pengaruh dalam kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Hal ini diungkapkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 yang berisi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perbedaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan agar berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”¹

Bedasarkan fungsi pendidikan nasional tersebut, dapat dipahami bahwa potensi diri sangat penting dalam kehidupan. Peserta didik dituntut untuk memahami dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan masa depan yang dia inginkan.

Perjalanan karir yang dihadapi seseorang dimulai sejak mereka mendapatkan pendidikan disekolah. Karir memiliki salah satu bagian kedudukan terpenting dalam kehidupan manusia secara keseluruhan, oleh karena itu ketepatan perencanaan karir menjadi salah satu tujuan penting

¹Undang- Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*.

terhadap perjalanan kehidupan seseorang, keputusan perencanaan karir dimulai saat individu berada pada masa remaja².

Pada umumnya peserta didik berada pada usia 15 - 24 tahun, masa ini dapat digolongkan sebagai masa transisi. Salah satu tugas perkembangan pada masa ini adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karir terkait pendidikan tertentu yang sedang dijalannya. Peserta didik yang memiliki rentangan usia tersebut, yang ditandai dengan perubahan dalam aspek biologis, kognitif dan sosial, dan yang menjadi tugas kunci remaja adalah persiapan menghadapi masa dewasa. Havighurst menjelaskan bahwa “pada masa remaja terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai siswa SMA yaitu memilih dan mempersiapkan karir.”³

Pendidikan merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, budaya, dan adat istiadat⁴. Hal ini sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik yaitu mulai memikirkan masa depan secara bersungguh-sungguh. Masa pendidikan yang dilewati di SMA akan menjadi sangat berarti dalam membina

²Ardyansyah, *Bimbingan dan Konseling Remaja*, Yogyakarta, <http://ejurnal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

³Galuh Hartinah, dkk. *Perkembangan model layanan informasi karir berbasis life skills untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karir siswa SMA*, Universitas Negeri Semarang, 2015. H. 44

⁴Moh. Khoerul Anwar, pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pelajar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. VOL 2 No 2, 2017, hal. 97-104

dan mematangkan persiapan perencanaan karir dan menyusun rencana pekerjaan yang sesuai dengan diri masing-masing.

Manusia yang berpendidikan akan memiliki derajat yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu sebagaimana firman-Nya dalam QS, Mujadilah: 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka langkahkan lah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan⁵.

Dari penjelasan ayat tersebut sangat jelas bahwa pendidikan sangatlah penting bagi manusia, baik dari segi duniawi maupun akhirat, manusia yang berilmu dan tidak berilmu akan terlihat perbedaan nya baik dalam berpikir dan berperilaku bahkan Allah SWT telah menjajikan untuk meninggikan derajat orang-orang yang senangtiasa untuk terus menuntut ilmu pengetahuan sampai akhir hidupnya.

Perjalanan karir yang dihadapi seseorang dimulai sejak mereka mendapatkan pendidikan di sekolah. Karir memiliki salah satu bagian kedudukan terpenting dalam kehidupan manusia secara keseluruhan, oleh

⁵ DEPAG, *AL-Quran dan terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2012)h. 543

karena itu ketepatan perencanaan karir menjadi salah satu tujuan penting terhadap perjalanan kehidupan seseorang, keputusan perencanaan karir dimulai saat individu berada pada masa remaja⁶

Perencananan karir perlu dilakukan karena seseorang menentukan kehidupan di masa depan. Peserta didik diharapkan mampu memilih bidang pekerjaan yang akan ditekuni. Jenis pekerjaan yang akan ditekuni menuntut peneliti perlu menyelesaikan pendidikannya sampai taraf yang dibutuhkan oleh bidang pekerjaan yang diinginkan tersebut⁷.

Peserta didik ditandai dengan berbagai aktivitas dalam kehidupannya seperti belajar tentang informasi karir, membicarakan perencanaan karirnya kepada orang dewasa, berpartisipasi aktif dalam ekstrakurikuler atau mengikuti kursus atau pelatihan yang ia sukai. Oleh sebab itu sebaiknya Perencananan karir, penting agar peserta didik tertarik dan termotivasi untuk mempelajari karir mereka, dan mereka juga perlu memahami bagaimana mencapai karir tersebut⁸.

Dapat disimpulkan bahwa terlebih dahulu harus mengetahui kemampuan, kecerdasan, minat, bakat, nilai-nilai supaya dapat menentukan pekerjaan mana yang cocok sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta

⁶Ardyansyah, *Bimbingan dan Konseling Remaja*, Yogyakarta, <http://ejurnal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

⁷Bimbingan karir di PerguruanTinggi.Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia. Diakses dari <http://konseling indonesia.com> tanggal 5 Maret 2018

⁸Dengfeng Hao & Vincy J. Sun & Mantak Yuen, *Menuju Model Bimbingan Karier dan Konseling untuk Mahasiswa Universitas di China*, New York 2015, h. 5

didik. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi salah dalam menentukan perencanaan karir untuk masa depannya.

Menurut John Holland, individu tertarik pada suatu karir tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya. Pada dasarnya, pilihan karir merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotipe okupasional tertentu. Perbandingan antara self dengan persepsi tentang suatu okupasi dan penerimaan atau penolakannya merupakan faktor penentu utama dalam perencanaan karir. Harmoni antara pandangan seseorang terhadap dirinya dengan okupasi yang disukainya membentuk “modal personal style”. Perencanaan karir merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman sebaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan penting⁹.

Senada dengan pendapat diatas E. G Williamson mengajukan bahwa untuk memilih karir, seorang individu idealnya harus memiliki : pertama, pengertian yang jelas mengenali diri sendiri, sikap, minat ambisi, batasan sumber dan akibatnya. Kedua, pengetahuan akan syarat-syarat dari kondisi sukses dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan harapan masa depan jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Ketiga, pemikiran nyata mengenai hubungan-hubungan antara fakta-fakta¹⁰.

⁹Defriyanto, Neti Purnamasari, *pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA YADIKA NATAR*, 2016, hal. 273

¹⁰SN Azizah, *Jurnal Perencanaan Karir*, 2016, Bancak, h. 8

Selanjutnya Yusuf berpendapat seseorang yang memasuki pekerjaan berdasarkan dengan keadaan dirinya mencakup kemampuan, kecerdasan, minat, bakat, sikap, nilai-nilai dan sifat-sifat pribadi lainnya, akan melakukan pekerjaan dengan baik karena sesuai dengan kemampuan minat, bakat, dan nilai-nilai yang dianutnya pekerjaan itu member keputusan pada dirinya, dan mendorong yang bersangkutan untuk berbuat baik dan produktif.¹¹

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik terlebih dahulu mengetahui kemampuan, kecerdasan, minat, bakat, nilai-nilai, agar dapat menentukan pekerjaan mana yang cocok sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri. Seorang peserta didik dalam dalam kehidupannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternative, baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun karirnya.

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi selama PPL di SMA YP UNILA Bandar Lampung tanggal 26 november 2018 diperoleh informasi bahwa “sebagian besar peserta didik kelas XI dan XII memiliki kesulitan dalam mengambil keputusan, terutama mengenai pemilihan perguruan tinggi dan jurusan”¹².

Adapun fonomena yang terjadi saat ini diduga banyak pesrta didik yang belum menetapkan perencanaan karir yang tepat, begitupun hasil *survey* penelitian yang dilakukan di SMA YP UNILA Bandar Lampung. Berdasarkan

¹¹Ramtina Darma Putri, *Efektivitas layanan informasi dengan pendekatan contextual teaching and learing dalam meningkatkan arah pemilihan karir psrta didik smk*. <http://ejurnal.unp.ac.id/index.php/konselor> (3 april 2018)

¹²Ika Mei Kurniawati, guru bimbingan dan konseling, SMA YP UNILA Bandar Lampung, 26 November 2018

hasil penelitian peneliti memfokuskan pada peserta didik kelas XI sebagai sampel 26 peserta didik maka dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik yang belum menetapkan perencanaan karir, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Kategori pemilihan perencanaan karir peserta didik kelas XI¹³.

No	Indikator	Responden	Kategori
1.	Konveksional (Kurang mengenal pekerjaan perkantoran)	10	Sedang
2.	Intelektual (Kurang mengenal pekerjaan yang berkaitan dengan kesehatan)	8	Sedang
3.	Realistis (Kurang mengenal pekerjaan yang berkaitan dengan jasa)	10	Sedang
4.	Artistik (Kurang mengenal pekerjaan yang berkaitan dengan artistik/actor)	0	-
5.	Sosial (Kurang mengenal pekerjaan yang berkaitan dengan keamanan)	12	Tinggi
6.	Usaha (Kurang mengenal pekerjaan yang berkaitan dengan pertanian/perdagangan)	9	Sedang

¹³Hasil Alat Ungkap Masalah IMS Kelas XI SMA YP UNILA Bandar Lampung

Sumber Alat Ungkap Masalah IMS SMA YP UNILA Bandar Lampung¹⁴.

Berdasarkan data tabel diatas terindeksi terdapat peserta didik kelas XI yang kurang menetapkan perencanaan karir (tinggi, sedang, rendah) yaitu, terdapat 14 peserta didik yang perencanaan karirnya sedang, dan 12 peserta didik yang perencanaan karirnya tinggi, dan sisanya memiliki perencanaan karir yang rendah. Semakin tinggi peserta didik yang kurang menetapkan perencanaan karir maka permasalahan untuk masa depannya.

Jika masalah ini di abaikan, maka akan menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik¹⁵. Dampak negatif yang di timbulkan diantaranya menjadi pengangguran setelah lulus sekolah, salah memilih jurusan perguruan tinggi, dan tidak mengetahui peluang pekerjaan/usaha.

Peserta didik mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang sebaiknya dipilih. Apakah nanti akan meneruskan studi lanjut yakni melanjutkan ke perguruan tinggi, atau akan berkerja maupun mengikuti pelatihan-pelatihan khusus. Peserta didik SMA yang akan melanjutkan pendidikanya maupun yang akan langsung bekerja, tidak begitu saja dapat melakukannya melainkan melalui proses pengambilan keputusan. Mereka diharuskan siap dalam mangambil keputusan yang sangat penting dan sulit, suatu keputusan yang khusus menentukan masa depannya sehubungan dengan karir yang dicita-citakan. Peserta didik yang sulit mengambil

¹⁴DRS. Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pemilihan Karir*, Jakarta, 2004. Hal. 16-40.

¹⁵DRS. Dewa Ketut Sukardi, *Op Cit* Hal. 40

keputusan tentang karirnya mereka berkonsultasi dengan guru BK yang ada di sekolah untuk membantu memecahkan masalah yang dialaminya, terutama tentang karir dan pemilihan stadi lanjut yang sesuai dengan diri peserta didik.

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala peserta didik memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan karirnya. Maka peserta didik membutuhkan bantuan bimbingan dari guru pembimbing yang ada di sekolah, guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan kriteria dirinya. Sedikitnya pengetahuan dan pemahaman tersebut sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih cita-cita, bakat, minat, mereka yang sesuai dengan diri. Hal seperti ini sering terjadi pada peserta didik yang kurang pengetahuan tentang karir mereka, sehingga peserta didik akan menyesali kesalahan mereka nantinya.

Agar dapat terhindar dari permasalahan tersebut maka peserta didik harus memiliki informasi yang cukup akurat dan jelas. Pemberian layanan informasi adalah langkah yang tepat untuk melaksanakan dan membantu peserta didik agar dapat memahami diri dan lingkungan yang akan di jalani nanti saat proses stadi maupun kerja. Seperti sosial kultural, perguruan tinggi, kerja, persyaratan, jenis dan prospek kerja, serta informasi-informasi lain yang bersangkutan dengan dunia kerja. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat memahami dan membuat keputusan yang tepat yang sesuai dengan dirinya,

agar bagi masa depannya menjadi baik dan sesuai dengan karir yang diinginkan.¹⁶

Hal-hal yang diidentifikasi menjadi penyebab peserta didik belum mengambil keputusan atau belum merencanakan pilihan stadi lanjut adalah karena kurangnya wawasan/ pengetahuan serta informasi stadi lanjut¹⁷. Kurangnya informasi banyak peserta didik yang cenderung kebingungan menjadi salah satu hambatan dalam menentukan arah pilihan stadi lanjut ataupun karirnya. Terutama yang berkaitan dengan perguruan tinggi sehingga peserta didik merasa gelisah untuk menentukannya. Hal ini menjadi salah satu sebab kurangnya intensifnya pelaksanaan layanan informasi di sekolah.

winkel mengemukakan layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memahami kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan, Usaha-usaha untuk membekali individu dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda¹⁸.

¹⁶Dwi Dessy Setyowati dan mochamad nusolim, *pengaruh layanan informasi stadi lanjut terhadap kemandirian pengambilan keputusan stadi lanjut*, <http://ejurnal.Unesa.ac.id>, 2017, h.1-2.

¹⁷SMA YP UNILA, *Observasi dan wawancara*, 10 November-5 Desember 2018

¹⁸Wenkel W.S, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Media Abadi, jakrta, 2004

Pendapat tersebut sejalan dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya: “Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”¹⁹.

Ayat tersebut berpesan kepada kita umat muslim agar mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas sehingga mampu mengakualisakikan potensinya sebagai bekal kehidupan dimasa mendatang. Untuk mendukung persiapan generasi yang berkualitas tersebut, layanan informasi dalam ilmu bimbingan konseling sangatlah diperlukan untuk peserta didik dalam melakukan perencanaan karirnya.

Guru bimbingan konseling yang ada disekolah sudah melakukan perannya dengan baik, tetapi masih banyak permasalahan yang ada di sekolah membuat kurang intensifnya kegiatan layanan informasi. Untuk mendukung persiapan generasi yang berkualitas, dalam ilmu bimbingan konseling memiliki suatu layanan untuk memberikan bekal peserta didik agar menjadi generasi berkualitas seperti yang diharapkan.

Selanjutnya hasil penelitian Bandura dan Schunk membuktikan dengan sangat meyakinkan adanya hubungan antara peningkatan pemecahan masalah

¹⁹Departemen Agama Ri, *Al-qur'an*

dengan sistem pemberian informasi pekerjaan bagi sekelompok siswa²⁰.Teori ini menjelaskan pentingnya layanan informasi bagi peserta didik, guna membekali agar tidak terjadi masalah tentang perencanaan karirnya.

Gagne dan Sulistyowati menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk belajar. Sedangkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional di Amerika mendefinisikan media dalam lingkungan pendidikan sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk proses pembelajaran²¹. Pengertian di atas menyimpulkan media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran dan perasaan peserta didik dalam belajar.

Dari permasalahan diatas, peneliti memiliki solusi media BK *Spinning* agar perencanaan karir peserta didik menjadi lebih variatif dan menyenangkan. Media *Spinning* atau disebut roda putar permainan dikemas untuk menarik ketertarikan dalam melakukan perencanaan karir. Dimana peserta didik tidak hanya mendengarkan melainkan

²⁰Galuh Hartinah, dkk. *Pengembangan layanan informasi karir berbasis life skills untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karir siswa SMA*, <http://ejournal.unnes.ac.id>, semarang, 2015. H.44

²¹Arda,et.al. “*pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis komputer untuk siswa smp kelas VIII*”, *_jurnal mitra sains*, (2015), Issn 2302-2027

terlibat langsung dalam proses pemberian layanan informasi menggunakan media *spinning*²².

Karena itu layanan informasi karir sangat penting bagi peserta didik. Peserta didik yang memperoleh layanan informasi karir mendapatkan informasi dan pemahaman lebih baik tidak hanya tentang dunia karir yang bisa mereka raih tapi juga mengenai pemahaman mereka akan dirinya sendiri yang menyangkut karir mereka dan bagaimana mereka bisa mengembangkan diri dalam karirnya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki sesuai dengan minat²³.

Bedasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengembangan Media *Spinning* Sebagai Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA YP Unila Bandar Lampung”

Hal yang akan dilihat adalah bagaimana peserta didik tidak kesulitan dalam perencanaan karir, serta menentukan langkah-langkah dalam mengatasi permasalahan karir disekolah.

²²Erlinta Wulan Hariyati dan Norida Canda Sakti, *Ibid.* h. 311

²³Ricma Hidayati, *layanan informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir*,kudus.2015.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan data dan hasil pengamatan dilapangan pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA YP Unila Bandar Lampung, ada beberapa masalah peserta didik yang sering terjadi:

1. Terindekasi 14 peserta didik yang kurang memantapkan perencanaan karirnya sedang.
2. Terindekasi 12 peserta didik yang kurang memantapkan perencanaan karirnya tinggi.

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah dan tujuan dapat tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Media *Spinning* Sebagai Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA YP Unila Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman tentang perencanaan karir peserta didik, maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah “Apakah media BK *Spinning* dapat membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karir?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan, secara filosofi, semua penelitian hanya mempunyai satu tujuan yaitu menemukan jawaban terhadap suatu pertanyaan yang diajukan oleh seorang peneliti²⁴. Tujuan penelitian diharapkan nantinya mampu menjawab dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Oleh karena itu, tujuan yang hendak dicapai peneliti digolongkan menjadi dua, yakni:

Tujuan Umum

Untuk mengembangkan permainan *Spinning* dalam permasalahan perencanaan karir

Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karir peserta didik.

F. MANFAAT PENELITIAN

Dengan merujuk pada manfaat dari permainan spinning, yakni memberikan pemahaman tentang perencanaan karir, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta Didik Kelas XISMA YP Unila Bandar Lampung, hasil penelitian akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan perencanaan karir.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan, agar memiliki progresif dalam inovasi, permainan spinning yang tepat bagi permasalahan di lingkungan sekolah, khususnya perencanaan karir.

²⁴irawan prasetya, *logika dan prosedur penelitian*, penerbit stai-lan press, Jakarta, tahun 1999 hal 10.

3. Peneliti, agar dapat mengambil sumbangan informasi serta pemikiran dari penerapan permainan *spinning* terhadap meningkatkan pengetahuan perencanaan karir peserta didik secara menyeluruh.

G. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah pengembangan permainan *spinning* untuk meningkatkan pengetahuan perencanaan karir peserta didik yang dilaksanakan di sekolah.

3. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XISMA YP Unila Bandar Lampung.

4. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA YP Unila Bandar Lampung

5. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, peserta didik memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk pemilihan kehidupan ke depan. Peserta didik bisa mengalami masalah dalam kehidupannya

sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling peserta didik dibantu memperoleh atau mengakses informasi.¹

Menurut Hariastuti dalam buku Tohirin “layanan informasi yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.”²

Sukardi menyatakan “informasi karir adalah salah satu alat yang dipergunakan untuk membantu peserta didik memahami dirinya, dunia kerja pada umumnya, serta aspek-aspek kerja pada khususnya.”³

¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah(Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014). h. 142-143

²*Ibid* h. 16

³Sutijono, *Penerapan Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan PemilihanKarir Peserta didik Kelas XIII SMAN I Krembung Sidoarjo*,(Universitas Negeri Surabaya),h.7

Dari pengertian pemberian, layanan informasi dan informasi karir yang disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi karir merupakan pemberian salah satu layanan Bimbingan dan Konseling, yaitu layanan informasi, yang diberikan kepada peserta didik mendapat pengetahuan tentang dirinya sendiri dan dunia kerja sehingga peserta didik mampu merencanakan dan menentukan keputusan yang tepat untuk karir masa depannya.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Layanan informasi memiliki beberapa materi yang menyangkut:

- a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yaitu tentang kemampuan dan perkembangan pribadi,
- b. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangan.
- c. Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata karma, dan sopan santun.
- d. Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang dimasyarakat.⁴

⁴*Ibid*, h.5

2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Badrul Kamil menyatakan tujuan layanan informasi adalah supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal.⁵

Ada tiga alasan mengapa pemberian layanan informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi

- a. Peserta didik membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil keputusan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat.
- b. Pengetahuan yang tepat dan benar.
- c. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan peserta didik akan hal-hal yang tepat dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.⁶

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

⁵Badrul Kamil dan Dianiati, *Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017*. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

⁶Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta, Media Abadi:2004), h.317

- a. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik sesame masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- b. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- c. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi; dan
- d. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi ialah supaya para peserta didik memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan layanan informasi adalah membekali peserta didik dengan berbagai informasi tentang potensi diri sehingga peserta didik mampu meningkatkan pemahaman potensi diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

3. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi

Winkel juga mengemukakan pandangannya bahwa perlunya layanan informasi :

- a) informasi yang disajikan kepada siswa dan kemudian diolah oleh siswa, membantu untuk mengenal alternative-alternatif yang ada dan variasi kondisi yang berlaku (*information use*);
- b) untuk menyelidiki semua kemungkinan dalam pilihan, tindakan dan bentuk penyesuaian diri (*exploratory use*);

⁷Budi Purwoko, *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*, Surabaya: Unesa University. H. 52

- c) untuk memantapkan keputusan yang sedikit banyak sudah diambil (*assurance use*);
- d) untuk mengecek ketelitian dan kesesuaian pengetahuan yang sudah dimiliki (*evaluative use*);
- e) untuk mendapat tilikan terhadap rencana;
- f) gagasan dan keinginan yang kurang realities dan kurang sesuai dengan kenyataan lingkungan hidup (*readjustive use*); dan
- g) untuk dihubungkan dengan data tentang diri sendiri supaya dapat diambil ketentuan yang mantap (*synthesis use*).⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena peserta didik membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional baik secara pelajar maupun anggota masyarakat.

4. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan peserta didik. Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti tersebut diatas yaitu: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan social, bidang pengembangan kegiatan belajar, pemilihan karir, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama.

⁸Rahma Hidayati, *Layanan informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir*, kudu :FKIP Universitas Muria, 2015

Dari berbagai tujuan layanan informasi yang sudah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya dilaksanakan layanan informasi disekolah maka diharapkan peserta didik dapat memahami dan menentukan alur karir yang mereka pilih.

5. Metode Layanan Informasi

Pemberian layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh peserta didik disekolah. Berbagai metode dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa metode yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

a. ceramah

Metode ceramah merupakan pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti metode ini dapat dilakukan hamper oleh setiap petugas bimbingan disekolah. Disamping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lemba pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, badan-badan usaha dan lainnya.

b. Diskusi

Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun konselor, atau guru.

c. Melalui Media

Penyampaian informasi melalui dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, media audio-visual dan media elektronik.

d. Karya Wisata

Dalam bidang konseling karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

e. Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi masyarakat) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.

f. Konferensi karir

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Dalam

konferensi karir para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.⁹

6. Macam- macam Layanan Informasi

Macam-macam informasi yang menjadi layanan ini bervariasi, demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan peserta layanan (kebutuhan peserta didik). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling.¹⁰ Secara lebih rinci, ada beberapa pendapat dari beberapa ahli mengenai macam-macam layanan informasi diantaranya ada tiga:

a. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak peserta didik yang berstatus peserta didik atau calon peserta didik yang di harapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah tersebut berhubungan dengan: (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah, fakultas dan jurusan, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan keterangan atau informasi untuk membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.

Norris, Hatch, Engelkes & Winborn menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi keterangan data yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan

⁹Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar BK*, Jakarta: Rineka cipta 2004 H. 260-261

¹⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*, h. 148

yang ada sekarang dan yang akan datang. materi kulikuler dank o-kurikuler yang disajikan, syarat-syarat untuk memasuki pendidikan latihan, kondisi dan kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul, semuanya merupakan butir-butir pokok informasi yang amat penting.

Selanjutnya Norris, dkk. Mengemukakan bahwa informasi pendidikan dan latihan seperti itu perlu disebarluaskan kepada peserta didik anggota masyarakat untuk semua umur, khusunya bagi yang baru menduduki bangku pendidikan formal SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi.¹¹

b. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Untuk memungkinkan melalui masa transisi ini, mereka dapat dengan mudah dan aman mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu. Informasi jabatan/pekerjaan yang baik dan relevan diantaranya sebagai berikut: struktur dan kelompok-kelompok, uraian tugas masing-masing, kualifikasi tenaga yang diperlukan, cara-cara atau prosedur penerimaan, kondisi kerja, kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karir, fasilitas penunjang untuk kesejahteraan kesehatan¹².

c. Informasi Sosial Pribadi

¹¹*Ibid.* h. 261

¹²*Ibid.* h. 262

Informasi sosial pribadi berkaitan dengan pemahaman diri sendiri dan pemahaman orang lain. Informasi sosial pribadi sebagai data yang valid dan berguna tentang kesempatan dan pengaruh dari manusia dan lingkungan fisik terhadap pertumbuhan pribadi dan hubungan interpersonalnya dengan orang lain. Informasi ini berkaitan dengan faktor-faktor diantaranya; mencapai pemahaman diri, mencapai tingkat kematangan hubungan baik dengan lawan jenis maupun sama jenis, mengerti peranan pria dan wanita, pengembangan kepribadian yang sehat, mengerti sifat dan tingkah laku orang lain, perkembangan fisik dan mental yang sehat¹³.

Sedangkan menurut Winkel dan Sri Hastuti memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada peserta didik sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu:

- a) Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tepat.
- b) Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klarifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan *real* masyarakat akan atau corak pekerjaan baru.

¹³Op Cit. h. 21

- c) Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antar perkembangan dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat¹⁴.

Depdiknas juga berpendapat bahwa tujuan layanan informasi adalah:

- a) Informasi pendidikan, meliputi data yang valid dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat yang berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang ada akan datang.
- b) Informasi jabatan, meliputi penyampaian tentang, pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan dan jabatan yang akan dimasuki.
- c) Informasi sosial budaya adalah informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial budaya yang perlu dipahami oleh peserta didik untuk menyesuaikan diri dan membuat keputusan.¹⁵


Bisa disimpulkan bahwa macam-macam layanan informasi adalah materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik dibedakan menjadi empat bidang yaitu informasi dalam pribadi, sosial, belajar, dan karir. Namun demi terciptanya tujuan dan informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan pelaksanaan itu sendiri.

7. Tahapan –tahapan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut :¹⁶

¹⁴Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling diInstusi Pendidikan* (Yogyakarta: Meda Abadi, 2006), h. 11

¹⁵Departemen pendidikan nasional, *undang-undang* No 20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta. H. 11

- 
- a) Pemilihan identitas kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
 - b) Pelaksanaan mengorganisasikan kegiatan layanan mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
 - c) Evaluasi menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument.
 - d) Analisis hasil evaluasi menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.
 - e) Tindak lanjut menetapkan jenis arah tindak lanjut. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melakukan rencana tindak lanjut.
 - f) Laporan menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan.

Adapun tahap-tahap layanan informasi menurut Dewa Ketut Sukardi, pada bukunya yang berjudul *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* adalah sebagai berikut :¹⁷

A. Tahap perencanaan

- 1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya.
- 2) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi.
- 3) Mengetahui sumber-sumber informasi.
- 4) Menetapkan teknik penyampaian informasi.
- 5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan.
- 6) Menetapkan ukuran keberhasilan.

B. Tahap pelaksanaan

- 1) Usaha menarik minat dan perhatian peserta didik.
- 2) Berikan informasi serta sistematis, dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
- 3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.
- 4) Bila menggunakan yang berpusat pada peserta didik (karyawisata dan pemberian tugas), harus dipersiapkan sebaik mungkin sehingga setiap peserta didik mengetahui apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan.

¹⁷Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Denpasar: Rineka Cipta, 1989), hal 37-40.

- 5) Bila menggunakan teknik langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliruan diterima peserta didik, sukar untuk mengubahnya.
- 6) Usaha selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan wali kelas, agar informasi yang diberikan guru, wali kelas dan guru bimbingan konseling tidak saling bertentangan atau ada keselarasan dengan sumber informasi.

a) Langkah Evaluasi

- 1) Pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi.
- 2) Pembimbing mengetahui efektifitas suatu teknik.
- 3) Pembimbing mengetahui kebutuhan peserta didik akan informasi lain atau informasi yang sejenis.
- 4) Bila dilakukan evaluasi, peserta didik merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu. Dengan demikian timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.

8. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi

Menurut Yusuf Gunawan, layanan informasi dikatakan berhasil apabila:¹⁸

- a. Mudah masuk dan menyesuaikan diri ada kelas atau sekolah baru.
- b. Memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- c. Mengembangkan karirnya setelah tamat sekolah.

¹⁸Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,1987),h.96

- d. Mengembangkan pengertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungannya dengan orang lain.

Sedangkankan menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan penyajian informasi dikatakan berhasil dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika peserta didik telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru.
- b. Jika peserta didik telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang: cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program.

Bisa disimpulkan bahwa layanan informasi berhasil apabila:

- 1) Peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru (sekolah, guru, mata pelajaran, jurusan) sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.
- 2) Peserta didik mampu membuat dan mengambil keputusan yang tepat mengenai karir.
- 3) Peserta didik mampu mengembangkan dirinya dengan sebaik mungkin sesuai dengan perkembangan yang terjadi¹⁹.

B. Media Spinning

1. Pengertian Media

Gagne dan Sulistyowati menyatakan bahwa media berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk belajar. Sedangkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional di Amerika

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling* (Tabanan: Rineka Cipta, 1993), h.90-91

mendefinisikan media dalam lingkungan pendidikan sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk proses pembelajaran²⁰.

komariyah mendefinisikan penambahan permainan dalam pembelajaran memiliki dua aspek positif yakni aspek kemenarikan dan aspek mendidik. Dengan adanya penambahan permainan dalam pembelajaran akan melatih peserta didik untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.²¹

Sanaky mengemukakan media sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pembelajaran. Tujuan penggunaan media ini yakni untuk merangsang, pikiran, minat, serta menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran²².

Kata “media” berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berartitengah, perantara, atau pengantar. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabiladipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangunkondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media²³.

²⁰Arda, el. Al, *Ibid*

²¹ Erlinta Wulan Hariyati dan Norida Canda Sakti, *pengembangan media pembelajaran spinning question pada kompetensi dasar kerja sama ekonomi internasional kelas XI IPS Di SMA NEGERI I PORONG*, Universitas Negeri Surabaya, 2018. H. 311

²²Erlinta Wulan Hariyati dan Norida Canda Sakti, *Ibid* h. 311

²³.Dr. Laila Maharani, M.Pd, *Efektivitas Koseling Puisi Sebagai Media Bimbingan Dan Koseling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*, Hal. 16

2. Pengertian *Spinning*

Media *Spinning* merupakan media permainan yang berupa roda dan kartu soal. Permainan *Spinning* atau bisa disebut dengan Petanyaan Berputar senada dengan permainan *bola putar*, yang merupakan sekumpulan kartu berisi pertanyaan-pertanyaan tentang materi karir untuk meningkatkan ketertarikan dan motivasi peserta didik sehingga dapat terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan perencanaan karir. Kelebihan dari media bimbingan konseling *spinning* ini yaitu berupa kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang karir dan langsung mempraktekan karir apa yang didapat dari *spinning* sehingga akan membuat suasana tidak bosan. Keaktifan menjawab peserta didik dalam mengikuti perencanaan karir juga diperlukan untuk mengetahui cocok tidaknya karir tersebut untuk dirinya, memotivasi peserta didik agar menunjukkan belajar yang lebih efektif, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpendapat atau memberi tanggapan, kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta kompetisi aktif antar kelompok, memantapkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik terkait materi yang disampaikan. Kekurangan dari permainan ini yakni jumlah kartu pertanyaan yang terbatas.



Gambar 2.1
Media *spinning*

C. Perencanaan Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Menurut bahasa karir adalah pekerjaannamun menurut para ahli, istilah karir memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, terdapat kesamaan bahwa masalah karir tidak dapat dilepaskan dengan aspek perkembangan, pekerjaan, jabatan, dan proses pengambilan keputusan²⁴.

Dalam teori karir, perhatian digunakan untuk “ meliputi berbagai yang terkait dalam literature psikologi kejuruan yaitu, perspektif waktu, rencana, antisipasi, orientasi, keterlibatan, dan optimisme tentang pencapaian tujuan masa depan”²⁵.

Sedangkan menurut Murray bahwa “karir dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan; dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, cita-cita sebagai satu rentang hidupnya

Pius A Partanto dan Dahlan Al Barry: *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: ARKOLA, 1994), h.309

²⁵Mirjam Neureiter and Eva Traut-Mattausch, *Two sides of the career resources coin: Career adaptability resources and the impostor phenomenon*, g/10.1016/j.jvb.2016.10.002

sendiri (*the span of one's life*)".Kemudian dijelaskan bahwa karir tidak lagi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memiliki berbagai persyaratan misalnya tingkat pendidikan, tanggung jawab dan syarat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karir merupakan suatu pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang untuk memajukan kehidupannya yang memiliki berbagai persyaratan misalnya tingkat pendidikan, tanggung jawab dan syarat lainnya²⁶.

Berdasarkan pengalamannya seorang konselor jabatan dan bekerja dalam suatu klinik dan inventori minat yang tersusun atas dasar minat, maka John. H. Holland merumuskan tipologi kepribadian menjadi enam golongan yaitu: realistik, intelektual, sosial, konvensional, enterprising (usaha), dan artistik²⁷.

Deskripsi masing-masing tipe diorganisasikan sebagai berikut:

1. Model realistik, orang yang menguasai lingkungan sosial dan fisiknya memilih tujuan-tujuan, nilai-nilai dan tugasnya yang memerlukan penilaian yang objektif, konkret, manipulasi benda-benda, alat-alat, binatang, mesin, dan menghindari tujuan, nilai-nilai, dan tugas yang memerlukan kesubjektifan, intelektual, ekspresi artistik, dan keterampilan serta kepekaan sosial. Orang tipe realistik suka bekerja pada pekerjaan sebagai contoh: fotografer, ahli mesin, pilot, montir mobil, pengamat cuaca, dan pengawas hutan.
2. Model intelektual, yang menguasai lingkungan fisik dan sosial melalui penggunaan inteligensi, ia memecahkan masalah melalui manipulasi ide-ide, kata-kata, symbol-simbol dibandingkan dengan melalui kecakapan fisik

²⁶Priska Riefina Rizqi, *Skripsi* (Universitas Negeri Semarang, 2014), h.9-10

²⁷DRS. Dewa Ketut Sukardi, *Op Cit*, hal. 16

dan sosial. Orang intelektual suka bekerja pada pekerjaan sebagai contoh: ahli ilmu fisika, ahli bedah, ahli kimia, ahli matematika, dan ahli riset.

3. Model sosial, orang yang menguasai lingkungannya dengan memilih tujuan, nilai-nilai, dan tugas-tugas dimana ia dapat menggunakan kecakapan demi kepentingan orang lain. Sebagai contoh jenis pekerjaan: dokter anak, duta besar, dokter jiwa, pengacara, kepala sekolah, dan konselor.
4. Model konvensional, orang konvensional menguasai lingkungan fisik dan sosial dan memilih tujuan, nilai-nilai, dan tugas-tugas yang didukung oleh adat kebiasaan masyarakat. Tipe pekerjaan ini adalah: kasir bank, ahli pajak, sekretaris, ahli statistika, dan kepala tata usaha.
5. Model usaha, orang usaha memilih nilai-nilai, tujuan dan tugas-tugas melalui yang mana ia dapat mengekspresikan keberanian mengambil resiko, kebutuhan untuk menguasai orang lain, semangat yang besar, keenerjikan dan kualitas yang bersifat impulsif. Tipe pekerjaan orang ini adalah: pedagang mobil, manajer penjualan, manajer hotel, manajer asuransi, dan manajer restoran.
6. Model artistik, orang artistik menguasai lingkungan sosial dan fisiknya dengan menggunakan perasaan, emosinya, hati, dan imajinasi untuk menciptakan produk dan bentuk-bentuk seni. Pekerjaan tipe ini adalah: pelawak, penyiar, aktor, artis, dan perancang busana²⁸.

²⁸*Ibid*, hal. 16-40

Merujuk uraian tersebut bahwa karir merupakan suatu yang ditekuni untuk memajukan kehidupannya dan memenuhi kebutuhan tersebut, maka diperlukan suatu pemilihan. Menyatakan bahawa pemilihan yang baik disebut “pemilihan yang matang menurut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long-range goals*) dan dalam jangka waktu pendek (*short-rence goals*)”. Dapat disimpulkan pemilihan karir adalah merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang di pengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan terbuka, yang sama-sama membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya mengarahkan pada pola perilaku yang selaras dengan pengharapan masyarakat dan budaya.

Rencana karir yang dibuat oleh seorang peserta didik akan selalu berkembang sesuai dengan masa perkembangan peserta didik tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwasanya semakin dewasa peserta didik, maka perkembangan kognitifnya akan semakin kompleks. Sebagai contoh, anak SD apabila ditanya tentang cita-cita, mereka akan menjawab dengan lebih spontan dan tidak realistis. Mereka cenderung memiliki cita-cita yang sangat tinggi dan belum tentu sesuai dengan kemampuan mereka. Semakin dewasa akan berbeda jawaban mereka mengenai cita-cita, meskipun tidak sedikit pula yang masih mengejar cita-cita masa kecil. Untuk lebih jelasnya dibawah ini

akan dijelaskan mengenai teori-teori perkembangan karir dan perencanaan karir menurut beberapa ahli.

Nathan dan Hill mengemukakan karir suatu proses yang berlangsung seumur hidup, dipilih, dan ditentukan untuk melalui suatu proses dimana tidak hanya mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan personal individu, namun memfokuskan pada aspek-aspek ekstrinsik dari kepuasan dalam memilih pekerjaan seperti uang, status, dan kondisi kerja²⁹.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan perencanaan karir adalah interaksi antara kepribadian, kebutuhan, dan keadaan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan karir yang berlangsung sepanjang hidup untuk mencapai kepuasan kerja.

2. Proses Perencanaan Karir

Hurlock mengemukakan masa remaja sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik dimasa depan mereka³⁰.

Kanopka menyatakan bahwa masa remaja segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa awal³¹.

²⁹Hotma Rosalin Tumanggor dkk, *Op Cit* h. 12

³⁰Maulidah Hasanah, *Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Masa Depan Karir Siswa Kelas XI SMA NEGERI 3 Lamongan*, Universitas Negeri Surabaya, h. 542

³¹*Ibid*, h. 542

Karir yang tepat berarti perencanaan karir sesuai dengan kepribadian, dan keadaan lingkungan individu. Setiap perkembangan manusia memiliki fase-fase ini merupakan proses seseorang dalam perencanaan karirnya.

Menurut Ginzberg dalam Winkel berpendapat bahwa perkembangan individu dalam proses pemilihan karir memiliki 3 (tiga) tahap yaitu³² :

a. Masa Fantasi (0-10 atau 12 tahun)

Ciri masa ini yaitu individu masih sembarangan atau asal dalam memilih pekerjaan. Pemilihan tidak didasarkan pada pemilihan yang matang, akan tetapi masih sebatas dalam kesan dan khayalan belaka. Kesan tersebut diperoleh dari lingkungannya yang membuat individu merasa dapat menjadi apa saja yang dicita-citanya. Misalnya seorang anak yang bercita-cita menjadi pilot karena kagum dengan pekerjaannya sebagai seorang pilot.

b. Masa Tentatif (+11-18 tahun)

Pada masa ini merupakan masa anak bersekolah di SMP dan SMA. Masa tentatif dibagi menjadi 4 tahap yaitu:

1) Minat

Pada tahap ini, individu mulai menyukai pilihan pekerjaan berdasarkan kesenangannya atau minat.

2) Kapasitas

Pada tahap ini, individu merasa minatnya yang berubah-ubah maka individu mulai menanyakan kepada diri sendiri tentang

³²Ginzberg, *Program Bimbingan Karier Disekolah*, (Jakarta: Ghalia Indah, 1998), h.37-38S

kemampuan yang dimilikinya (kapasitas) dalam melakukan suatu pekerjaan, dan mencocokkan kapasitas dengan minat yang dimiliki individu tersebut. Misalnya siswa yang menyukai pelajaran kimia bercita-cita menjadi teknisi kimia di suatu perusahaan.

3) Nilai

Semakin berkembang, individu semakin tahu nilai serta mulai melihat pekerjaan dengan nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu nilai pribadi dan/atau kemasyarakatan. Seperti penilaian masyarakat pada suatu pekerjaan mengenai pantas atau tidaknya dilihat dari gender.

4) Transisi

Merupakan masa peralihan sebelum individu memasuki masa realistik. Dalam masa ini, individu memadukan orientasi orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya, yaitu orientasi minat, kapasitas, dan nilai.

C. Masa Realistik (19-25 tahun)

Pada masa ini individu mengikuti pendidikan di perguruan tinggi atau mulai bekerja. Pada masa ini pun memiliki 3 tahapan, yaitu:

1) Eksplorasi

Pada tahap ini, individu melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman

kerjanya dalam kaitan dengan tuntutan sebenarnya, sebagai syarat untuk bisa masuk ke lapangan pekerjaan, atau untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam pencarian pengalaman tersebut individu mungkin mencapai keberhasilan tetapi mungkin juga kegagalan. Baik pengalaman-pengalaman berhasil dan gagal akan ikut membentuk pola pemilihan karir individu.

2) Kristalisasi

Pada tahap ini, individu mulai mengambil keputusan pokok dengan mencocokkan antara faktor internal maupun eksternal.

3) Spesifikasi

Pada spesifikasi individu mulai memilih pekerjaan yang spesifik, maksudnya pekerjaan tertentu yang khusus.

Sedangkan menurut Super dalam Winkel membagi lima fase perkembangan karir, yaitu:³³

- a. Fase Pengembangan (*Growth*) usia 0-15 tahun Pada fase perkembangan ini, anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self-concept structure*).
- b. Fase Eksplorasi (*Exploration*) usia 15-24 tahun

³³Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (yogyakarta: Media Abadi, 2013), h.632

Pada fase ini, individu atau manusia muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

c. Fase Pemantapan (*Establishment*) usia 25-44 tahun

Pada tahapan ini ciri utamanya yaitu usaha tekun memantapkan diri melalui seluk-beluk pengalaman selama menjalani karier tertentu.

d. Fase Pembinaan (*Maintenance*) usia 45-64 tahun

Pada fase ini, individu yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya.

e. Fase Kemunduran (*Decline*)

Pada fase ini, individu memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan masa jabatannya.

Menurut tahap perkembangan karir dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa usia siswa SMA termasuk dalam tahap tentatif dan eksplorasi. Tahap Tentatif dengan rentang usia 11 s/d 18 tahun, dimana pada tahap ini individu mulai memahami minat atau kesenangan pada suatu bidang pekerjaan, mengetahui kapasitas atau kemampuan yang dimiliki, serta melihat suatu bidang pekerjaan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut baik nilai dalam diri maupun masyarakat. Kemudian individu mulai membuat perencanaan karirnya menurut aspek minat, kapasitas, dan nilai. Sedangkan fase eksplorasi memiliki rentang usia 15 s/d 24 tahun dimana pada fase ini individu sudah mulai memikirkan alternatif pilihan seperti jabatan, pekerjaan, profesi yang ingin ditekuni. Tetapi individu belum mengambil keputusan langsung.

Dari dua tahap perkembangan menurut pendapat yang berbeda dapat disimpulkan bahwa usia siswa sekolah menengah atas merupakan tahap usia dimana individu bukan lagi melihat suatu pekerjaan karena kesan dari pekerjaan tersebut, melainkan individu mulai memilih pekerjaan berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan, nilai yang terkandung dari dalam diri individu maupun lingkungan masyarakatnya. Dengan aspek-aspek tersebut individu mulai membuat perencanaan karir yang sesuai dengan dirinya.

3. Faktor – Faktor Penentu Perencanaan Karir

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, faktor adalah keadaan atau peristiwa yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Faktor perencanaan karir merupakan keadaan yang mempengaruhi individu dalam proses perencanaan karir. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir secara umum dibagi menjadi dua kelompok. Berikut faktor-faktor tersebut:

- a) faktor eksternal, seperti keluarga, ras, taraf sosial-ekonomi, teknologi, pasar kerja.
- b) faktor internal seperti bakat, minat, intelegensi, kepribadian (konsep diri, kebutuhan-kebutuhan, cara berhubungan dengan orang lain).³⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yaitu faktor diri (internal) seperti : ekonomi, sosial, sifat-sifat kepribadian, kemampuan fisik, bakat minat, dari luar diri (eksternal) dukungan baik emosional dan financial, dan pengalaman belajar.

³⁴S. A. Lailly Nurillah, Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017, h. 74

4. Langkah-langkah Perencanaan Karir

Career maturity Inventory (CMI), yang yang masing-masing menilai dimensi perencanaan karir, yaitu sikap dan kompetensi. Dimensi sikap, terdiri dari :³⁵

- 1) Keterlibatan, mengukur kecenderungan arah tindakan individu terhadap perencanaan karir, kecenderungan yang dimanifestasikan dalam keterlibatan atau keikutsertaan dalam proses dalam pengambilan keputusan karir.
- 2) Kemandirian, ketidagantungan terhadap pihak lain, terutama orang tua dalam proses pengambilan keputusan karir.
- 3) Orientasi, cara pandang individu dalam proses pengambilan keputusan karir.
- 4) Kompromi, adanya kerelaan individu untuk menerima usulan/saran dari pihak lain dalam kaitanya dengan proses pengambilan keputusan karir.
- 5) Penentuan keputusan, adanya ketegasan dalam proses pengambilan keputusan karir.

Dimensi kompetensi terdiri atas :

- a) Pemahaman diri, yaitu penguasaan dalam kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
- b) Informasi pekerjaan, penguasaan terhadap syarat-syarat pekerjaan.

³⁵S. A. Lailly Nurillah, *Op Cit* ,h. 73

- c) Pemilihan pekerjaan, penguasaan terhadap seleksi tujuan dan nilai-nilai pribadi yang dikejar dalam suatu pekerjaan.
- d) Perencanaan, penguasaan terhadap langkah-langkah yang logis dan sistematis dalam merencanakan dan mengambil keputusan karir.
- e) Pemecahan masalah, penguasaan terhadap cara-cara/strategi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam perencanaan karir.³⁶

5. Perencanaan karir pada siswa SMA (Sekolah Menengah Atas)

Prayitno mengemukakan layanan perencanaan karir yang diberikan kepada siswa sekolah menengah atas pada umumnya memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Dunia kerja yang selalu berubah, siswa sekolah menengah atas memerlukan informasi tentang pekerjaan-pekerjaan baru dengan berbagai kondisi dan syarat-syaratnya. Informasi baru tersebut berguna bagi penyesuaian perencanaan karir dan sekaligus pilihan program-program pendidikan dan penelitian yang relevan³⁷.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa layanan informasi karir memegang peranan yang sangat penting, karena siswa memerlukan berbagai informasi atau penerangan mengenai pemahaman terhadap dirinya dalam kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial, dan masalah-masalah

³⁶*Ibid* h. 73

³⁷Trisma Sulyganistia, *Penerapan Layanan Informasi Karir Dengan Menggunakan Media Flascard Untuk Meningkatkan Kematangan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA NEGERI 11 SURABAYA*, 2013 h. 13

masyarakat lainnya. Sehingga mereka dapat mengambil keputusan secara tepat dengan perencanaan karir di masa depan.

6. Penelitian Relevan

1. Hotma Rosalin Tumanggor, Sunawan, Edy Purwanto, jurnal universitas negeri semarang. Kondisi perencanaan karir siswa SMA Negeri 3 Kota Tarakan pada kelompok eksperimen pada kategori sedang sebanyak 24 siswa sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 11 siswa. Setelah mendapatkan layanan informasi karir berbantuan *website*, kondisi perencanaan karir siswa meningkat menjadi pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa dan kategori sedang sebanyak 9 siswa. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah profil motivasi menyelesaikan studi Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMA di Kota Tarakan melalui layanan informasi karir berbantuan *website*. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimen dalam bentuk *one group pretest-post design*. Penelitian ini melibatkan 35 siswa sebagai kelompok eksperimen yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah layanan informasi karir berbantuan *website* efektif meningkatkan perencanaan karir siswa SMA di Kota Tarakan ($10,094, p < 0.01$)³⁸.

2. Maulidah Hasanahdan Denok Setiawati, M.Pd., kons melakukan penelitian yang dilakukan di SMA negeri 3 Lamongan, diketahui bahwa banyak siswa yang mengalami pemahaman terhadap masa depan karir yang rendah. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan siswa bahwa mereka belum memiliki pandangan

³⁸Hotma Rosalin Tumanggor dkk, *Op Cit* h. 1

dan gambaran mengenai masa depan karir sesuai dengan bakat dan minatnya, sering kali siswa mengalami kebingungan, keraguan, serta kesulitan untuk mempersiapkan diri dalam memilih bidang atau program pendidikan, fakultas dan jenis lembaga atau kursus-kursus keterampilan yang dibutuhkan yang mengarah pada pekerjaan mereka nantinya pasca studi di SMA. Maka dari itu diberikanlah layanan informasi dengan menggunakan media video. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui keefektifan penerapan layanan informasi menggunakan media video untuk meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lamongan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperiment design* dengan jenis *pre test post test one group design*, sedangkan subyek penelitiannya adalah 8 siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Lamongan yang memiliki pemahaman terhadap masa depan karir tinggi, sedang, dan rendah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa yang memiliki pemahaman terhadap masa depan karir tinggi, sedang, dan rendah yakni dengan menggunakan angket. Teknis analisis data yang digunakan adalah Uji Tanda. Hasil analisis Uji Tanda menunjukkan bahwa tanda positif (+) berjumlah 8. Artinya N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) adalah 8, sehingga X (banyaknya tanda yang lebih sedikit) adalah 0. Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan $N = 8$ dan $X = 0$, maka diperoleh $p = 0,004$. Bila dengan menggunakan ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5 % adalah 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara *pre test* dan *post test*. Berdasarkan perhitungan diketahui hasil mean *pre test* 145,62 dan mean *post test* 176,62. Selisih antara hasil mean

pre test dan *post test* adalah 31, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi menggunakan media video dapat meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir. Rekomendasi dari penelitian ini adalah dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir hendaknya tidak hanya menggunakan media video saja, melainkan dapat menggunakan media lain seperti modul, ular tangga, monopoli karir, dan lain – lain³⁹.

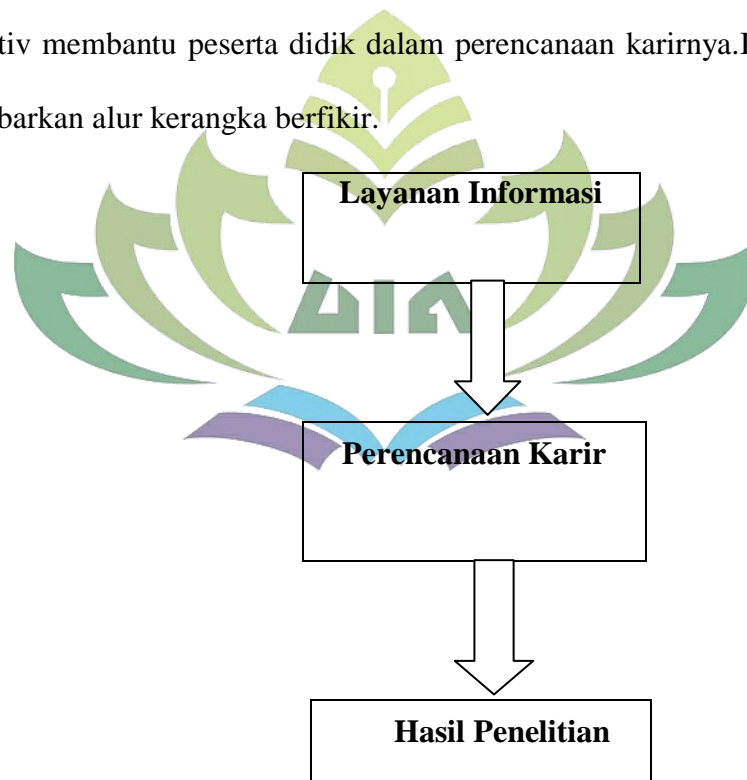
3. Yeni Muslihatul Khoiriyah dan Drs. Moch.Nursalim, M.Si penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman karir siswa yang disebabkan kurangnya informasi tentang karir yang tersedia. Layanan informasi karir adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki masalah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian layanan informasi karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas Bimbingan dan Konseling yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan metode pengumpulan data berupa angket pemahaman karir dan observasi. Berdasarkan analisis data diperoleh simpulan bahwa layanan informasi karir efektif untuk meningkatkan pemahaman karir siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya skor persentase rata-rata pemahaman karir

³⁹Maulidah Hasanahdan Denok Setiawati, M.Pd., kons, Penerapan Layanan Informasi Media Vidio Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Masa Depan Karir Siswa Kelas XI SMA NEGERI Lamongan, Universitas Negeri Surabaya, h. 1

siswa dari 69,84% pada saat *pretest*, menjadi 74,79% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,15% pada siklus II⁴⁰.

7. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono, kerangka pemikiran merupakan hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah layanan informasi dapat membantu perencanaan karir peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan potensi diri. Oleh sebab itu, diharapkan penggunaan layanan informasi dapat efektif membantu peserta didik dalam perencanaan karirnya. Berikut dapat di gambarkan alur kerangka berfikir.



Gambar 2.2
Kerangka Berfikir

⁴⁰Yeni Muslihatul Khoiriyah dkk, meningkatkan pemahaman karir siswa dengan pemberian layanan informasi karir di kelas XI ips 4 SMA NEGERI Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, h. 1

Dari skema penelitian diatas, maka variabel yang menjadi kajian dalam penelitian adalah:

1) Variabel independen / bebas (X)

Variabel independen / bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian sebagai variabel bebas adalah layanan informasi.

2) Variabel dependen / terikat (Y)

Variabel dependen / terikat (Y) adalah variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah pemilihan karir.

8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data⁴¹.

Sedangkan Sudjana menyebutkan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntun untuk melakukan pengecekan⁴².

Ha :Pengembangan media *spinning* sebagai layanan informasi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di kelas XI SMA

YP UNILA Bandar Lampung

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung, 2011, h. 50

⁴²Sadjana, *Metode Statistik*, Bandung, 2005, h. 219

Ho :Pengembangan media *spinning* sebagai layanan informasi tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di kelas XI SMA YP UNILA Bandar Lampung

Adapun rumusan uji hipotesisnya adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

Dimana :

H_0 = Pengembangan media *spinning* sebagai layanan informasi tidak untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA YP UNILA Bandar Lampung

H_a = Pengembangan media *spinning* sebagai layanan informasi untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA YP UNILA Bandar Lampung

μ_1 = perencanaan karir peserta didik sebelum pemberian *layanan informasi*

μ_0 = perencanaan karir peserta didik setelah pemberian *layanan informasi*

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai z (zhitung) dibandingkan dengan nilai $-z$ dari tabel distribusi z (ztabel). Cara penentuan nilai z tabel didasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n - 2$. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu:

Tolak H_0 , jika $z_{hitung} > z_{tabel}$ dan

Terima H_0 , jika $z_{hitung} < z_{tabel}$.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah¹. Penggunaan metode dimaksud agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan terpercaya. Tujuannya adalah untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang terjadi.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya (*research and development*) penelitian dan pengembangan (*R&D*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut². Penelitian dan pengembangan (*R&D*) ini mengacu pada desain pendidikan yang berkembang, karena dianggap lebih mudah untuk diikuti. Proses pengembangan media dilakukan uji validasi, uji coba media, serta uji coba pemakaian. *Spinning* digunakan sebagai media BK yang di validasi para ahli terlebih dahulu sebelum diujicobakan kepada peserta didik kelas XI SMA. Uji validasi dilakukan oleh para ahli media BK. Uji coba media dilakukan untuk mengetahui tingkat kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan produk, sebelum *spinning* diujicobakan di lapangan, serta uji coba pemakaian

¹Prof. Dr. Emzir, M.Pd, *Metologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, h. 3

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Deveopent R&D)*, Bandung, 2016, h. 30

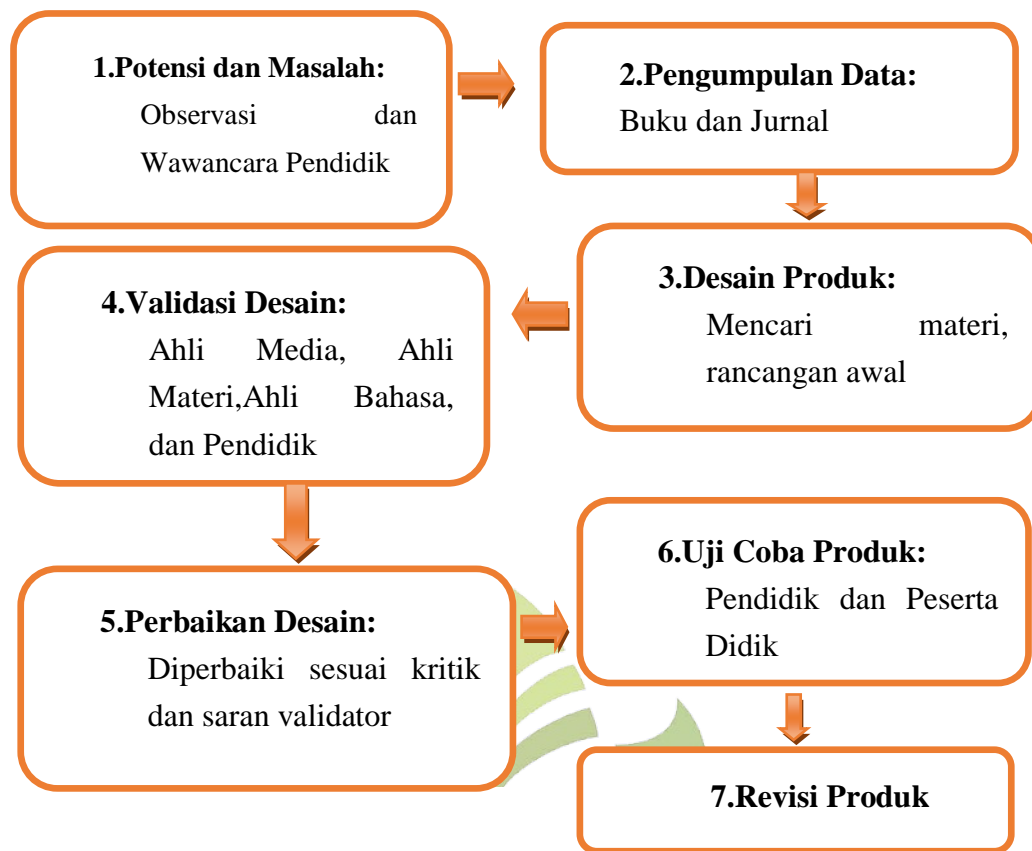
dilakukan dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan media yang dikembangkan. Pada penelitian ini dikembangkan media Bimbingan Konseling *spinning* untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yakni di SMA YP UNILA Bandar Lampung yang diadakan mulai tanggal 15 juli 2019 sampai selesai. Pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan belum menggunakan media Bimbingan Konseling *spinning* dalam proses pemecahan masalah perencanaan karir peserta didik.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model penelitian dan pengembangan (*research and development*). Tujuan metode ini untuk menghasilkan produk, serta mengetahui bagaimana tanggapan pendidik dan peserta didik terhadap pengembangan media Bimbingan Konseling *spinning*. Model pengembangan pada penelitian ini yaitu *Brog and Gall* adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan pada *Brog and Gall* (Sugiyono) ini meliputi: 1) Potensi dan Masalah; 2) Pengumpulan Data; 3) Desain Media; 4) Validasi Desain; 5) Revisi Desain; 6) Uji coba Media; 7) Revisi Media; 8) Uji coba Pemakaian; 9) Revisi Media; dan 10) Produksi Media. Secara umum, langkah- langkah penelitian dan pengembangan media dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penggunaan Produk³.

Model ini memiliki pengembangan yang sesuai dengan pengembangan pendidikan yaitu penelitian yang menghasilkan dan mengembangkan media yang kemudian dilakukan uji validasi ahli yaitu: uji materi; uji desain; uji coba kelompok skala kecil; dan dilakukan uji lapangan untuk mengetahui kelayakan dari produk yang akan dihasilkan kemudian ada dikembangkan. Dalam penelitian ini meliuti sepuluh langkah pengembangan yang hasil akhirnya nanti berupa produk yang siap digunakan. Dalam penelitian Brog and Gall untuk Strata Satu (S1) hanya sampai ditingkat ketujuh, yaitu potensi dan

³ Sugiyono, *Op Cit*, h. 409

masalah; pengumpulan data; desain media; validasi desain; revisi desain; uji coba media; dan revisi produk.

D. Langkah-Langkah Pengembangan

1. Potensi dan Masalah

Penelitian berawal dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila digunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan realita yang terjadi⁴. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini pengembangan media Bimbingan Konseling *spinning* untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik. Potensi dalam penelitian ini adalah pengembangan media *spinning* sebagai layanan informasi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA YP UNILA Bandar Lampung.

Potensi pengembangan produk tersebut untuk mempermudah peserta didik dalam memahami perencanaan karir, dan membantu pendidik dalam mengefektifkan bimbingan karir.

2. Mengumpulkan Informasi

⁴Sugiyono, *Op Cit*, h. 409

Setelah potensi dan masalah yang telah dilakukan pada tahap pertama ditunjukkan secara akurat, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan media yang diharapkan dapat menjadi solusi masalah diatas. Mengumpulkan informasi dapat dilakukan di SMA YP UNILA Bandar Lampung dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling terkait. Banyaknya peserta didik yang belum paham tentang karir mereka sehingga pengumpulan informasi inilah yang selanjutnya digunakan sebagai langkah awal dalam menyusun media dan untuk mengatasi permasalahan perencanaan karir yang ada disekolah.

3. Desain Produk

Desain produk merupakan rancangan awal yang dibuat peneliti sebagai diwujudkan dalam bentuk gambar yang dapat dijadikan pegangan atau acuan bagi peneliti untuk membuat media yang akan dikembangkan. Tahap awal yang dilakukan dalam desain produk ini yaitu media *spinning* ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *spinning*, penyusunan desain dimulai dengan pembukaan awal; kompetensi inti; kompetensi dasar; materi; penjelasan karir; kesimpulan; dan penutup.

4. Validasi Desain

Setelah dilakukan desain produk awal, selanjutnya media dikonsultasikan kepada tim ahli materi dan media. Ahli materi akan melihat kesuaian materi perencanaan karir; mendorong keingintahuan; teknik penyajian; keruntutan

alur pikir; dan ketepatan konstektual. Adapun aspek yang dinilai oleh ahli media: pewarnaan; pemakaian kata dan bahasa; tampilan media; penyajian.

Pada tahap validasi desain ada langkah-langkah peneliti lakukan yaitu:

- a. Mendatangi validator dengan media atau materi;
- b. Menjelaskan maksud dan bagaimana pengembangan media dan tujuan materi yang dilakukan; dan
- c. Meminta jawaban, saran dan komentar mengenai media atau materi melalui kuisioner.

5. Revisi Desain

Revisi desain media akan diuji validasi oleh ahli media dan ahli materi. Dengan begitu maka dapat diketahui kelemahan yang ada pada produk tersebut. Sehingga bisa diperbaiki dan mengurangi jumlah kelemahan tersebut, revisi desain dilakukan oleh peneliti.

6. Uji Coba Produk

Uji coba media dilakukan untuk mengetahui keefektifan, kemenarikan, kemudahan, dan manfaat produk yang dikembangkan dilihat dari respon peserta didik pada saat proses belajar serta kesulitan-kesulitan yang dirasakan peserta didik perencanaan karir. Uji coba ini nantinya akan dilakukan di SMA kelas XI untuk meningkatkan pengetahuan tentang rencana masa depan mereka.

7. Revisi Produk

Dalam hal ini produk yang telah ada akan diperbaiki sesuai dengan kekurangan yang ada dan kelemahan sesuai dengan fakta dilapangan. Evaluasi sangat dibutuhkan dalam tahap ini sehingga akan dapat menghasilkan produk yang lebih baik dan layak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi akseptabilitas produk yang dikembangkan berdasarkan buku *Standars for Evaluation Educational Programs, Project and Materials (The Joint Commite on Standards for Educational Evaluation)* yang terdiri dari empat aspek yaitu kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan⁵. Tujuan pengumpulan data yang diperoleh benar-benar akurat, relevan, dan dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui data awal berdasarkan keterangan yang sesuai dengan data pengamatan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan di SMA YP UNILA Bandar Lampung, observasi yang dilakukan mengikuti proses jalanya bimbingan karir dari awal hingga akhir. Peneliti terjun langsung dalam proses bimbingan karir dan melihat bimbingan dilakukan dengan metode diskusi, didalam bimbingan pendidik belum

⁵ Agil Dwi Armanta, Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd, *Pengembangan Media Bingo Perencanaan Karir Dalam Bimbingan Konseling Pada Siswa Kelas X MIA Di SMA NEGERI Surabaya*, Universitas Negeri Surabaya

menggunakan media sebagai alat bantu untuk memecahkan masalah peserta didik.

2. Angket (kuesioner)

Kuesioner ini nantinya digunakan untuk mengetahui kelayakan dari produk yang akan peneliti kembangkan. Angket akan ditunjukkan kepada ahli media; ahli materi; guru bk; dan peserta didik pada pengembangan media *spinning*. Peneliti akan memberikan angket penilaian validasi kepada validator yaitu ahli media dan ahli bahasa dengan kreteria penilaian yang berbeda-beda pada masing-masing bidangnya. Kreteria yang dinilai oleh ahli bahasa dalam angket validasi yaitu: a) kesesuaian bahasa; b) keakuratan; c) mendorong keinginan; d) teknik penyajian; e) penyajian bahasa; f) keruntutan alur pikir; dan g) konstektual. Adapun kreteria penilaian yang dinilai dari ahli media dalam angket validasi adalah: a) pewarnaan; b) pemakaian kata; c) tampilan; d) penyajian; dan e) hasil. Setelah ahli media dan bahasa adapun kreteria kemenarikan, kemanfaatan, dan kemudahan produk dinilai oleh peserta didik dan pendidik dengan kreteria penilaian sama: a) tampilan; b) kualitas; c) bahasa; dan d) manfaat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, sebagai bukti dalam penelitian. Dokumentasi yang digunakan berupa pengambilan video, gambar atau foto saat ujicoba lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan angket yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari angket penilaian. Data kualitatif ini berupa saran dan komentar dari ahli media, ahli Bimbingan dan Konseling dan Calon pengguna. Dengan kata lain, data kualitatif didapatkan secara deskriptif untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan⁶. Kegiatan dan teknik analisis data pada penelitian ini dengan cara uji validasi ahli dan uji kelompok kecil, untuk menganalisis angket kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan. Serta menganalisis keefektifan media *spinning* yang dikembangkan.

1. Uji Validasi Ahli dan Uji Kelompok Kecil

Angket uji validasi ahli digunakan untuk menguji kesesuaian isi media yang dihasilkan sebagai sumber data. Melalui uji materi dan uji media, yang dinilai oleh ahli materi dan media yaitu bapak Iip Sugiharta, M.Pd dan bapak Hardiyansyah Masya, M.Pd. Selanjutnya data diperoleh tersebut untuk mengetahui tingkat kelayakan produk, yang dihasilkan untuk digunakan sebagai media Bimbingan Konseling.

Analisis data berdasarkan instrumen uji ahli yang dilakukan untuk menilai sesuai atau tidaknya produk yang dihasilkan sebagai media Bimbingan Konseling. Instrumen uji ahli media dan uji ahli bahasa, memiliki empat pilihan jawaban sesuai dengan konten pertanyaan, yaitu: “Tidak Sesuai (TS)”; “Kurang Sesuai (KS)”; “Sesuai (S)”; dan “Sangat Sesuai (SS)”. Revisi dilakukan pada pertanyaan yang diberi pilihan jawaban “Tidak Sesuai (TS)”

⁶Agil Dwi Armanta, Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd, *Op Cit*, Universitas Negeri Surabaya

dan “Kurang Sesuai (KS)”. Atau para ahli memberikan masukan khusus terhadap media yang sudah dibuat.

Angket uji kelompok kecil atau uji satu lawan digunakan untuk menguji respon siswa mengenai kemenarikan; kemudahan; dan kemanfaatan produk yang dikembangkan. Analisis data berdasarkan instrument dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap media yang dibuat. Instrument uji satu lawan memiliki empat pilihan jawaban: “Tidak Menarik (TM)”; “Kurang Menarik (KM)”; “Menarik (M)”; dan “Sangat Menarik (SM)”. Revisi dilakukan pada konten pertanyaan yang diberi pilihan jawaban “Tidak Menarik (TM)”; dan “Kurang Menarik (KM)”.

2. Uji Kemenarikan, Kemudahan dan Kemanfaatan

Instrumen angket untuk menganalisis kemenarikan, kemudahan dan kemanfaatan memiliki empat pilihan jawaban. Data kemenarikan produk memiliki empat pilihan jawaban yang sesuai dengan konten pertanyaan, yaitu “Tidak Menarik (TM)”; “Kurang Menarik (KM)”; “Menarik (M)”; dan “Sangat Menarik (SM)”. Pada instrumen angket untuk memperoleh data kemudahan produk memiliki empat pilihan jawaban, yaitu “Tidak Mudah”; “Kurang Mudah”; “Mudah”; dan “Sangat Mudah”. Instrumen angket untuk memperoleh data kemanfaatan produk juga memiliki empat pilihan jawaban yang sesuai dengan konten pertanyaan, yaitu: “Tidak Bermanfaat”; “Kurang Bermanfaat”; “Bermanfaat”; dan “Sangat Bermanfaat”.

Pilihan jawaban memiliki skor berbeda yang mengartikan tingkat kesesuaian produk bagi pengguna. Penilaian instrumen total dilakukan dari

jumlah skor yang diperoleh kemudian dibagi dengan jumlah total skor, selanjutnya hasilnya dikalikan dengan banyaknya pilihan jawaban.

Tabel 3.1⁷

Kriteria Penilaian Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban			Skor
Uji Kemenarikan	Uji Kemudahan	Uji Kemanfaatan	
Sangat Menarik	Sangat Mudah	Sangat Bermanfaat	4
Menarik	Mudah	Bermanfaat	3
Kurang Menarik	Kurang Mudah	Kurang Bermanfaat	2
Tidak Menarik	Tidak Mudah	Tidak Bermanfaat	1

Instrumen yang digunakan memiliki empat pilihan jawaban, sehingga skor penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor pada instrumen}}{\text{Jumlah nilai total skor tertinggi}} \times 4$$

Hasil dari skor penilaian tersebut kemudian dicari rata-ratanya dari sejumlah sampel uji coba dan dikonversikan ke pernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan produk yang dikembangkan menurut responden. Pengkonversian skor menjadi pernyataan penilaian ini dapat dilihat dalam.

⁷ Isni Resita, Chandra Ertikanto, Wayan Suana, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pokok Cahaya", Fkip Universitas Lampung, h. 15.

Tabel 3.2⁸

Konversi Skor Menjadi Pernyataan Penilaian

Skor Penilaian	Rerata Skor	Klasifikasi
4	3,26 – 4,00	Sangat Baik
3	2,51 - 3,25	Baik
2	1,76 - 2,50	Kurang Baik
1	1,01 - 1,75	Tidak Baik

3. Uji keefektifan

Analisis data untuk menguji keefektifan produk yang dikembangkan dilakukan dengan cara memberikan *post-test* kepada siswa pada saat uji lapangan. Kemudian nilai *post-test* tersebut dianalisis untuk mengetahui efektif atau tidaknya produk berupa media *Spinning* yang dikembangkan. Analisis data untuk menguji keefektifan media, digunakan data awal di sekolah sebagai pembandingan yaitu 75 setelah menggunakan media pembelajaran berupa *Spinning* akan menunjukkan hasil perencanaan karir. Wulansari dengan penelitiannya memperoleh hasil respon peserta didik sebesar 72% dapat dikategorikan tertarik⁹. Cara menentukan nilai akhir setelah menggunakan produk, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁸ Desih Ambarwati, I Dewa Putu Nyeneng, Wayan Suana, “*Pengembangan Lks Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Pendekatan Kontektual Materi Gaya dan Penerapannya*”, Pendidikan Fisika Universitas Lampung, h. 51.

⁹ Erlinta Wulan Hariyanti, Norida Canda Sakti, *Op Cit*, H. 314

Keterangan: Nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

F = skor yang didapat atau diperoleh

N = Skor maksimal

P = Nilai atau angka presentase



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dilakukan pada perencanaan karir melalui media *spinning* untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA. Penelitian dan pengembangan ini adalah media bimbingan konseling berbasis *spinning* dengan jumlah responden 20 peserta didik kelas XI IPS 2, 10 peserta didik kelas XI IPA 4 di SMA YP UNILA Bandar Lampung. Hasil penelitian dan pengembangan media *spinning* diuraikan berdasarkan langkah Borg and Gall. Data hasil setiap tahapan prosedur penelitian berdasarkan langkah-langkah pengembangan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Potensi dan Masalah

Proses kegiatan bimbingan konseling adalah tahap yang sangat penting bagi peserta didik untuk menyerap ilmu pengetahuan, hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk memahami dan mencari masalah yang terjadi pada saat proses kegiatan bimbingan karir. Setelah mengetahui masalah yang terjadi di sekolah melalui observasi maupun wawancara dengan pendidik, penulis menyimpulkan bahwa masalah utama yang menghambat peserta didik dalam perencanaan karir adalah belum adanya penggunaan media yang digunakan saat proses bimbingan karir. Ditinjau dari masalah yang ada peneliti memahami bahwa potensi penggunaan media akan sangat membantu

peserta didik dalam kegiatan bimbingan karir sehingga dikembangkan media bimbingan konseling berbasis *spinning*.

2. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara akurat, maka selanjutnya perlu adanya berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat menjadi solusi masalah di atas. Pengumpulan informasi dilakukan setelah menganalisis masalah di sekolah. Belum adanya media bimbingan konseling yang digunakan dalam proses bimbingan dan juga kurangnya antusias peserta didik pada saat proses bimbingan menjadi faktor utama perlu adanya media. Menurut penulis media *spinning* berbasis perencanaan karir kelas XI dinilai efektif dan efisien. Data informasi mengenai pengembangan media berbasis *spinning* ini didapat dari jurnal, peneliti terdahulu, serta pendapat para ahli dikumpulkan dan diolah sehingga menghasilkan sebuah produk media berbasis *spinning*. Setelah adanya data barulah dimulai perancangan dengan menggunakan aplikasi *spinning*.

3. Desain Produk

Setelah langkah potensi masalah dan pengumpulan data selesai selanjutnya melakukan pendesainan media berbasis *spinning* sebagai alat bantu pada perencanaan karir peserta didik kelas XI, sumber referensi untuk pengembangan media dengan menggunakan aplikasi

spinning yang diperoleh peneliti untuk menjadi bahan acuan untuk membuat media bimbingan konseling.

a. Pendesainan tulisan

Pendesainan terkait tentang media ini menggunakan ukuran kertas letter, skala spasi 1,5, jenis huruf *Times New Roman*, *baohaus* dan *cambria*, ukuran margins atas 4 cm, samping kiri 4 cm, samping kanan 3 dan bawah 3 serta aplikasi *spinning*.

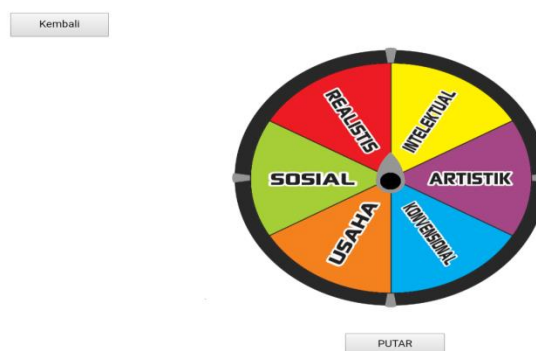
b. Pendesainan

1) Bagian cover



Gambar 4.1 cover depan

Bagian 6 bidang menurut teori Holand sebagai *spinning* berikut:



Gambar 4.2 Bagian Spinning



Gambar 4.3 bagian pilihan perencanaan karir



Gambar 4.4 salah satu karir



Gambar 4.5 penjelasan isi dari karir



Gambar 4.6 penutup

4. Validasi Produk

Validasi produk dimaksudkan untuk meminta pertimbangan ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Berdasarkan sarana mengenai kekurangan dan kelemahan produk yang diberikan oleh validator, diharapkan dapat membantu media yang akan dibuat menjadi lebih baik dan layak untuk digunakan. Penelitian dan pengembangan media *spinning* yang telah selesai didesain diberikan kepada 1 validator ahli materi dan 1 validator ahli media. Kriteria dalam penentuan subyek ahli yaitu: (1) berpengalaman dibidangnya, (2) berpendidikan minimal S2 atau sedang menempuh pendidikan S2.

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, kebenaran materi dan sistematika materi. Adapun validator yang menjadi ahli materi yang terdiri dari dosen prodi Bimbingan Konseling yaitu bapak Hardiyansyah Masya, M.Pd hasil data validasi materi tahap satu dapat dilihat pada Tabel 4.1

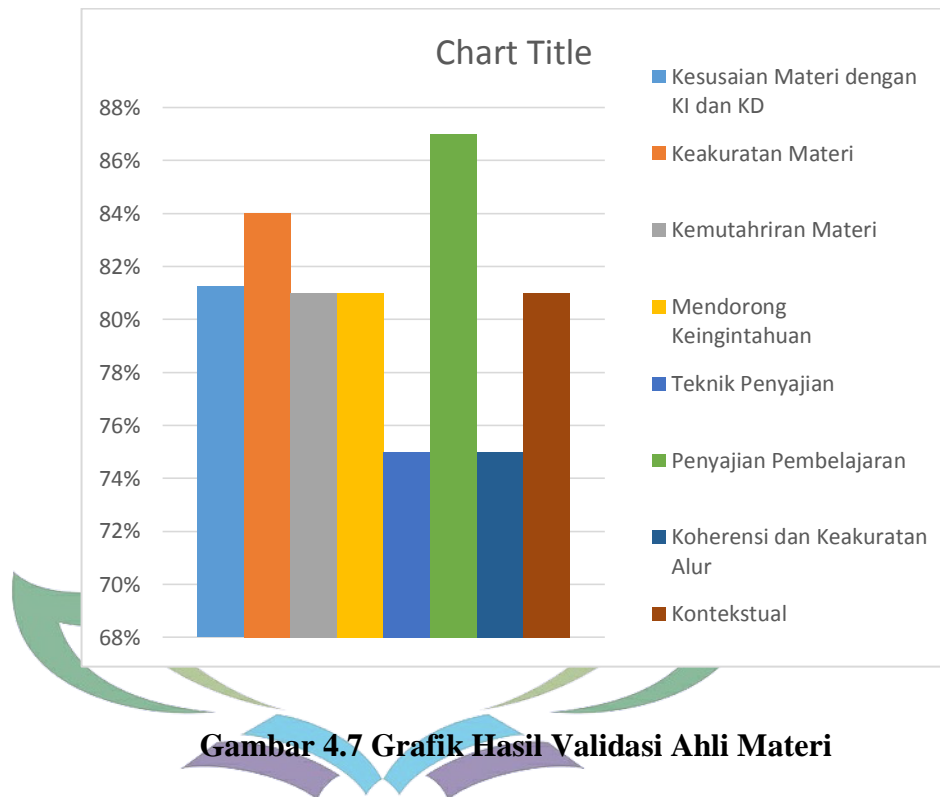
Tabel 4.1 Hasil Validasi oleh Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Aspek	Ahli Materi		Σ Per Aspek (s)	PSA
1	Kesesuain Materi	1	4		7	87,5%
		2	3			
2	Keakuratan Materi	3	4		14	87,5%
		4	3			
		5	4			
		6	3			
3	Kemutahriran Materi	7	4		7	87,5%
		8	3			
4	Mendorong Keingintahuan	9	3		6	75%
		10	3			
5	Teknik Penyajian	11	3		3	75%
6	Penyajian pembelajaran	12	4		4	100%

7	Koherensi dan Keakuratan alur	13	4		7	87,5%
		14	3			
8	kontekstual	15	3		7	87,5%
		16	4			
$\sum rata - rata$					85,93%	

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa validasi ahli materi memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek Kesesuaian materi dengan KI dan KD diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5% dengan kriteria “ valid”, pada aspek keakuratan materi diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5% dengan kriteria “valid”, pada aspek mutakhiran materi diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5% dengan kriteria “valid”, pada aspek mendorong keingintahuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 75% dengan kriteria “valid”, pada aspek teknik penyajian diperoleh nilai rata-rata sebesar 75% dengan kriteria “cukup valid”, pada aspek penyajian pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 100% dengan kriteria “valid”, pada aspek koherensi dan keruntutan alur pikir diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5% dengan kriteria “cukup valid”, pada aspek kontekstual diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5% dengan kriteria “valid”. Dengan keseluruhan nilai

rata-rata yang diperoleh pada validasi materi adalah 85,93% dengan kriteria “valid”. Berikut ini grafik untuk melihat penilaian ahli materi terhadap semua aspek.



b. Hasil Validasi Ahli Media

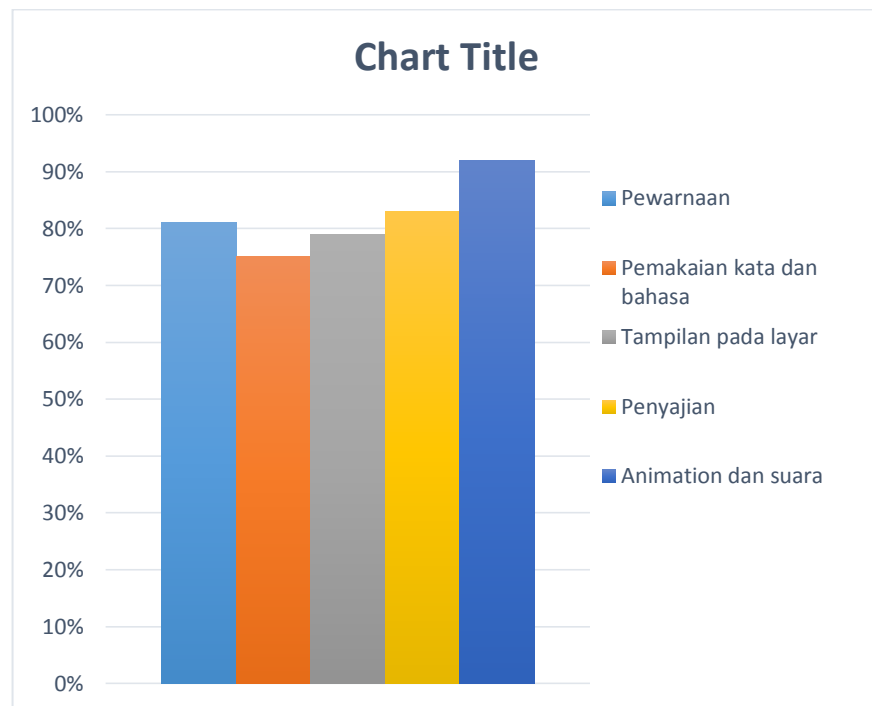
Validasi ahli media bertujuan untuk menguji kelayakan penyajian media *spinning* perencanaan karir kelas XI SMA. Adapun validator yang menjadi ahli media untuk pengembangan media ini terdiri dari dosen Bimbingan Konseling Iip Sugiharta, M.Pd. hasil data validasi media dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Validator oleh Ahli Media

No	Indikator Penilaian	Aspek	Ahli Media 1	Σ per Aspek (s)	PSA
1	Pewarnaan	1	4	8	100%
		2	4		
2	Pemakaian kata dan bahasa	3	3	13	81,25%
		4	3		
		5	3		
		6	4		
3	Tampilan pada layar	7	4	12	100%
		8	4		
		9	4		
4	Penyajian	10	4	10	83,33%
		11	3		
		12	3		
5	Animation	13	4	9	75%

	dan suara	14	1		
		15	4		
$\sum rata - rata$					86,66%

Berdasarkan hasil validasi tahap 1 oleh ahli media pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa validasi ahli media memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek pewarnaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 100% dengan kriteria “valid”, pada aspek pemakaian kata dan bahasa diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,25% dengan kriteria “valid”, pada aspek tampilan pada layar diperoleh nilai rata-rata sebesar 100% dengan kriteria “valid”, pada aspek penyajian diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,33% dengan kriteria “valid”, dan pada aspek animation dan suara diperoleh nilai rata-rata sebesar 75% dengan kriteria “valid”. Dengan keseluruhan nilai rata-rata diperoleh pada validasi media adalah 86,66% dengan kriteria “valid”. Berikut ini ini grafik untuk melihat penilaian ahli media tahap 1 terhadap semua aspek.



Gambar 4.8 Grafik Hasil Validasi Ahli Media

5. Revisi Hasil

Pada tahap ini setelah desain produk divalidasi melalui penilaian dari validator ahli materi dan ahli media. Maka peneliti tidak melakukan revisi hasil terhadap desain produk yang dikembangkan yaitu media *spinning* berbasis perencanaan karir berdasarkan masukan-masukan dan saran dari tim validasi ahli materi maupun media tersebut.

6. Uji Coba Produk

Tahap uji coba yang dilakukan peneliti adalah uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar namun sebelum melaksanakan uji coba penelitian juga melibatkan pendidik (guru) bimbingan konseling

di SMA YP UNILA Bandar Lampung yaitu ibu Ika Mei Kurniawati, S.Pd untuk menilai produk yang dikembangkan dari aspek kesesuaian materi, keakuratan materi, kemutakhiran materi, mendorong keingintahuan, teknik penyajian, penyajian pembelajaran, koherensi dan keruntutan alur pikir, dan konstektual. Pertimbangan peneliti untuk melibatkan pendidik dalam menilai produk dikarenakan pendidik merupakan calon pengguna dan pelaksana pembelajaran. Hasil penilaian pendidik terhadap produk yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Respon Pendidik

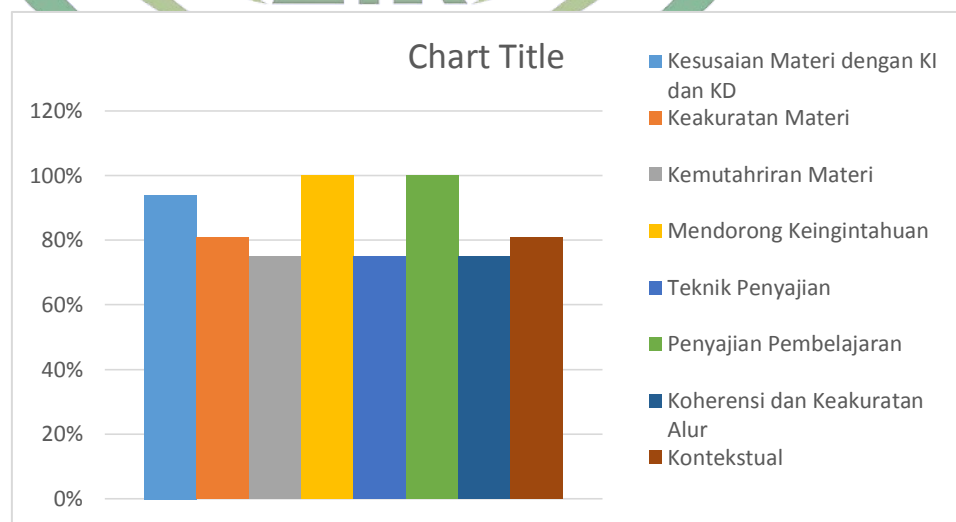
No	Indikator Penilaian	Aspek	Ahli Materi	Σ Per Aspek (s)	PSA
1	Kesesuaian Materi	1	4	7	87,5%
		2	3		
2	Keakuratan Materi	3	4	16	100%
		4	4		
		5	4		
		6	4		
3	Kemutakhiran Materi	7	3	6	75%
		8	3		

4	Mendorong Keingintahuan	9	4	8	100%
		10	4		
5	Teknik Penyajian	11	3	3	75%
6	Penyajian pembelajaran	12	4	4	100%
7	Koherensi dan Keakuratan alur	13	4	8	100%
		14	4		
8	kontekstual	15	4	8	100%
		16	4		
$\sum rata - rata$				93,75%	

Berdasarkan pada tabel diatas penilaian oleh pendidik di SMA YP UNILA Bandar Lampung, berdasarkan delapan aspek yang dinilai respon pendidik yang dihasilkan yaitu sangat menarik. Dapat diketahui pada aspek kesesuaian materi berdasarkan respon pendidik diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5% dengan kriteria "valid", pada aspek keakuratan materi berdasarkan respon pendidik diperoleh nilai rata-rata sebesar 100% dengan kriteria "valid", pada aspek mutakhiran materi berdasarkan respon pendidik diperoleh nilai rata-rata sebesar 75% dengan kriteria "cukup valid", pada aspek mendorong keingintahuan

berdasarkan respon pendidik diperoleh nilai rata-rata sebesar 100% dengan kriteria “valid”.

pada aspek teknik penyajian berdasarkan respon pendidik diperoleh nilai rata-rata sebesar 75% dengan kriteria “cukup valid”, pada aspek penyajian pembelajaran berdasarkan respon pendidik diperoleh nilai rata-rata sebesar 100% dengan kriteria “valid”, pada aspek koherensi dan keruntutan alur pikir berdasarkan respon pendidik diperoleh nilai rata-rata sebesar 100% dengan kriteria “valid”, pada aspek kontekstual berdasarkan respon pendidik diperoleh nilai rata-rata sebesar 93,75% dengan kriteria “valid”. Hasil respon pendidik dapat dilihat pada gambar 4. sebagai berikut:



Gambar Grafik Respon Pendidik

a. Hasil uji coba skala kecil

Setelah produk melalui tahap validasi oleh para ahli serta telah diperbaiki, selanjutnya produk diuji cobakan kepada peserta didik kelas XI SMA YP UNILA Bandar Lampung. Dengan uji coba yang terdiri dari 10 peserta didik untuk uji coba kelas kecil dan 20 peserta didik untuk uji coba kelas besar. Uji coba ini bertujuan untuk menguji kemenarikan dari produk media yang dikembangkan. Diakhir uji coba peserta didik diberi angket kemenarikan menggunakan media *spinning* berbasis perencanaan karir dengan hasil dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan analisis pada tabel hasil uji coba kelas kecil yang dilakukan dikelas XI IPA 4 diperoleh nilai rata-rata 86,66% dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “sangat menarik”, hal ini berarti media yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria menarik untuk digunakan sebagai media perencanaan karir di SMA YP UNILA Bandar Lampung. Hal ini berarti media *spinning* yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria “sangat menarik” untuk digunakan sebagai media perencanaan karir di SMA.

b. Hasil uji coba skala besar

Uji coba skala besar dilakukan dikelas XI IPS 2, data diambil menggunakan angket dan sebelum mengisi angket peserta didik belajar dengan menggunakan media *spinning*. Angket diisi sebanyak

20 peserta didik, hasil uji coba kelas besar dapat dilihat pada tabel yang ada pada lampiran.

Berdasarkan angket analisis pada tabel 4. hasil uji coba kelas besar diperoleh nilai rata-rata 97,30% dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “sangat menarik”, hal ini berarti media *spinning* yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria sangat menarik untuk digunakan sebagai media perencanaan karir di SMA.

B. Pembahasan

Pada pengembangan media pembelajaran ini peneliti menggunakan langkah penelitian dengan tahap 7 langkah yaitu brog and gall. *Spinning* merupakan sebuah media bimbingan konseling yang terdiri dari rangkaian materi, gambar, vidio yang disusun menjadi sebuah *spinning* yang utuh. Sebelum disusun menjadi sebuah media yang utuh, pembuatan produk media *spinning* ini awalnya berupa media manual dalam bentuk kertas atau karton lalu dikembangkan ke aplikasi. Setelah itu baru bisa ditambahkan seperti gambar slide, vidio animasi menggunakan aplikasi.

Media ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *spinning* Pendesainan terkait tentang media pembelajaran ini menggunakan, skala spasi 1,5, jenis huruf *Times New Roman*, *baohaus* dan *cambria*, ukuran margins atas 4 cm, samping kiri 4 cm, samping kanan 3 dan bawah 3 serta menjadi aplikasi *spinning*.Penyusunan desain yaitu dimuali dengan membuat pembukaan awal, cover depan, judul materi, materi, penjelasan tentang

karir, kesimpulan, penutup. Pada kegiatan bimbingan pada media *spinning* terdiri dari penjelasan materi. Pada setiap bagian pada media akan diberikan gambar slide dan video animasi sebagai instrument pengiring materi agar saat media digunakan agar menjadi lebih menarik dan penjelasan dari setiap materi disertai dengan animasi-animasi yang menarik serta ada dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memberikan contoh yang nyata sehingga peserta didik dapat melihat agar peserta didik tidak merasa bosan saat proses bimbingan berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada tahap pertama potensi dan masalah yaitu belum adanya media sebagai alat bantu proses bimbingan di sekolah. Tahap kedua pengumpulan informasi dilakukan setelah menganalisis masalah di sekolah. Belum adanya media yang digunakan dalam proses bimbingan dan juga kurangnya antusias peserta didik pada saat proses bimbingan menjadi faktor utama perlu adanya media sebagai alat bantu dalam melakukan bimbingan karir. Menurut penulis *Mediaspinning* berbasis perencanaan karir kelas XI SMA dinilai efektif dan efisien.

Tahap ketiga yaitu desain produk. Pada tahap perancangan dilakukan penyusunan dalam bentuk media dan perancangan instrument. Penyusunan desain dilakukan agar peneliti secara garis besar dapat mengetahui bagaimana media akan dibuat, penyusunan yaitu dengan menyusun pembukaan awal, cover, judul materi, materi, penjelasan tentang karir, kesimpulan, penutup. Pada kegiatan bimbingan pada media terdiri dari

penjelasan materi karir. Sedangkan perancangan instrument dimaksudkan untuk menyusun angket untuk mengevaluasi media yang telah dibuat. Instrument tersebut diantaranya adalah angket ahli media dan ahli materi serta angket respon peserta didik terhadap penggunaan media.

Tahap keempat yaitu validasi produk hasil dari penilaian ahli materi terhadap media pembelajaran ini dalam kategori “sangat layak” dengan nilai rata-rata sebesar 85,93% dan penilaian ahli media terhadap media pembelajaran ini termasuk kategori “sangat layak” dengan nilai rata-rata sebesar 86,66%. Tahap ke lima yaitu revisi produk, setelah media direvisi dan dinyatakan valid untuk diuji cobakan, kemudian di uji cobakan ke peserta didik. Tahap ini merupakan tahap keenam yaitu uji coba produk. Berdasarkan hasil olah data dari angket respon peserta didik pada uji coba yang diikuti oleh 10 peserta didik dalam uji coba skala kecil terhadap media yang dikembangkan, menghasilkan media pembelajaran dengan kriteria interpretasi “sangat menarik” dengan hasil rata-rata skor yaitu 86,66% dan diikuti oleh 20 orang peserta didik dalam uji coba skala besar terhadap media pembelajaran yang dikembangkan menghasilkan media pembelajaran dengan kriteria interpretasi “sangat menarik” dengan hasil rata-rata skor 97,30% .

Pada tahap ketujuh tidak dilakukan revisi kembali karena berdasarkan uji coba produk skala kecil dan skala besar media spinning berbasis perencanaan karir sudah sangat menarik dan layak digunakan di SMA.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dilakukan pada perencanaan karir melalui media *spinning* untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA. Penelitian dan pengembangan ini adalah media bimbingan konseling berbasis *spinning* dengan jumlah responden 20 peserta didik kelas XI IPS 2, 10 peserta didik kelas XI IPA 4 di SMA YP UNILA Bandar Lampung. Hasil penelitian dan pengembangan media *spinning* diuraikan berdasarkan langkah Borg and Gall. Data hasil setiap tahapan prosedur penelitian berdasarkan langkah-langkah pengembangan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Potensi dan Masalah

Proses kegiatan bimbingan konseling adalah tahap yang sangat penting bagi peserta didik untuk menyerap ilmu pengetahuan, hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk memahami dan mencari masalah yang terjadi pada saat proses kegiatan bimbingan karir. Setelah mengetahui masalah yang terjadi di sekolah melalui observasi maupun wawancara dengan pendidik, penulis menyimpulkan bahwa masalah utama yang menghambat peserta didik dalam perencanaan karir adalah belum adanya penggunaan media yang digunakan saat proses bimbingan karir. Ditinjau dari masalah yang ada peneliti memahami bahwa potensi penggunaan media akan sangat membantu

peserta didik dalam kegiatan bimbingan karir sehingga dikembangkan media bimbingan konseling berbasis *spinning*.

2. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara akurat, maka selanjutnya perlu adanya berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat menjadi solusi masalah di atas. Pengumpulan informasi dilakukan setelah menganalisis masalah di sekolah. Belum adanya media bimbingan konseling yang digunakan dalam proses bimbingan dan juga kurangnya antusias peserta didik pada saat proses bimbingan menjadi faktor utama perlu adanya media. Menurut penulis media *spinning* berbasis perencanaan karir kelas XI dinilai efektif dan efisien. Data informasi mengenai pengembangan media berbasis *spinning* ini didapat dari jurnal, peneliti terdahulu, serta pendapat para ahli dikumpulkan dan diolah sehingga menghasilkan sebuah produk media berbasis *spinning*. Setelah adanya data barulah dimulai perancangan dengan menggunakan aplikasi *spinning*.

3. Desain Produk

Setelah langkah potensi masalah dan pengumpulan data selesai selanjutnya melakukan pendesainan media berbasis *spinning* sebagai alat bantu pada perencanaan karir peserta didik kelas XI, sumber referensi untuk pengembangan media dengan menggunakan aplikasi

spinning yang diperoleh peneliti untuk menjadi bahan acuan untuk membuat media bimbingan konseling.

a. Pendesainan tulisan

Pendesainan terkait tentang media ini menggunakan ukuran kertas letter, skala spasi 1,5, jenis huruf *Times New Roman*, *baohaus* dan *cambria*, ukuran margins atas 4 cm, samping kiri 4 cm, samping kanan 3 dan bawah 3 serta aplikasi *spinning*.

b. Pendesainan

1) Bagian cover



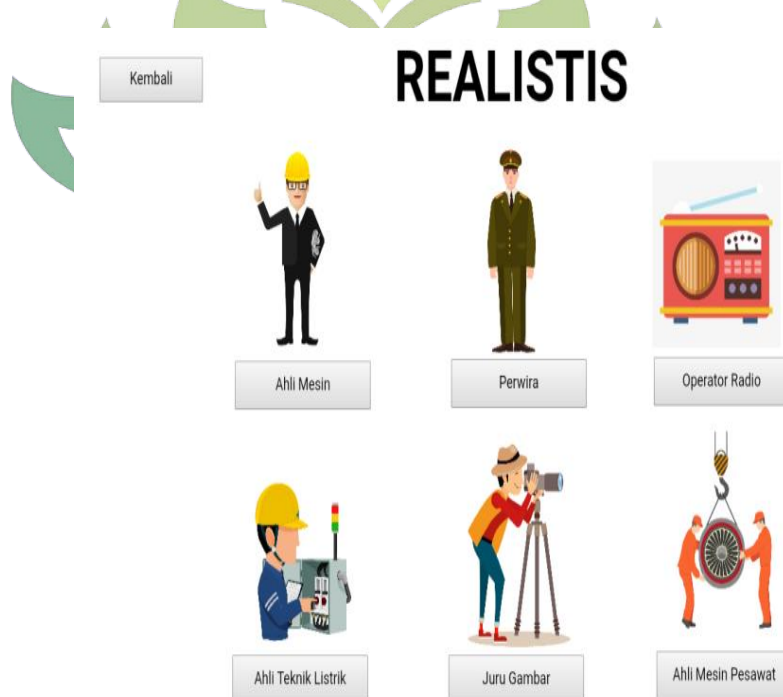
Gambar 4.1 cover depan

Kembali



PUTAR

Gambar 4.2Bagian Spinning



Gambar 4.3 bagian pilihan perencanaan karir



Gambar 4.4 salah satu karir



Gambar 4.5 penjelasan isi dari karir



Gambar 4.6penutup

4. Validasi Produk

Validasi produk dimaksudkan untuk meminta pertimbangan ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Berdasarkan sarana mengenai kekurangan dan kelemahan produk yang diberikan oleh validator, diharapkan dapat membantu media yang akan dibuat menjadi lebih baik dan layak untuk digunakan. Penelitian dan pengembangan media *spinning* yang telah selesai didesain diberikan kepada 1 validator ahli materi dan 1 validator ahli media. Kriteria dalam penentuan subyek ahli yaitu: (1) berpengalaman dibidangnya, (2) berpendidikan minimal S2 atau sedang menempuh pendidikan S2.

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, kebenaran materi dan sistematika materi. Adapun validator

yang menjadi ahli materi yang terdiri dari dosen prodi Bimbingan
Konseling yaitu bapak Hardiyansyah Masya, M.Pd hasil data
validasi materi tahap satu dapat dilihat pada Tabel 4.1

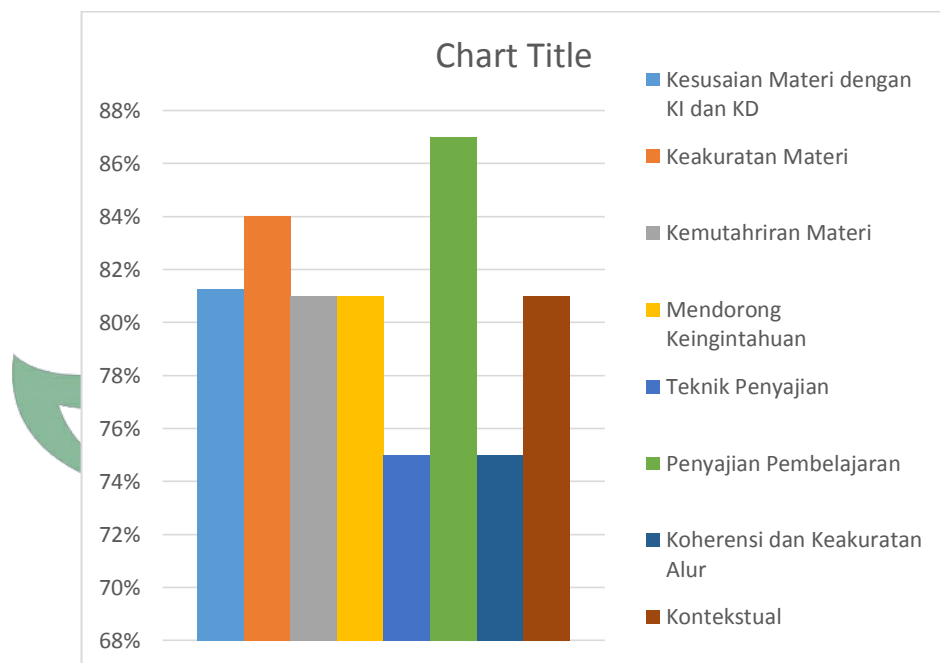
Tabel 4.1 Hasil Validasi oleh Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Aspek	Ahli Materi	Σ Per Aspek (s)	PSA
1	Kesesuain Materi	1	4	7	87,5%
		2	3		
2	Keakuratan Materi	3	4	14	87,5%
		4	3		
		5	4		
		6	3		
3	Kemutahriran Materi	7	4	7	87,5%
		8	3		
4	Mendorong Keingintahuan	9	3	6	75%
		10	3		

5	Teknik Penyajian	11	3	3	75%
6	Penyajian Pembelajaran	12	4	4	100%
7	Koherensi dan Keakuratan alur	13	4	7	87,5%
		14	3		
8	kontekstual	15	3	7	87,5%
		16	4		
$\sum rata - rata$				85,93%	

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa validasi ahli materi memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek Kesesuaian materi diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5% dengan kriteria “ valid”, pada aspek keakuratan materi diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5% dengan kriteria “valid”, pada aspek mutakhir materi diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5% dengan kriteria “valid”, pada aspek mendorong keingintahuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 75% dengan kriteria “valid”, pada aspek teknik penyajian diperoleh nilai rata-rata sebesar 75% dengan kriteria “cukup valid”, pada aspek penyajian pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 100% dengan kriteria “valid”, pada aspek koherensi dan keruntutan alur

pikir diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5% dengan kriteria “cukup valid”, pada aspek kontekstual diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5% dengan kriteria “valid”. Dengan keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh pada validasi materi adalah 85,93% dengan kriteria “valid”. Berikut ini grafik untuk melihat penilaian ahli materi terhadap semua aspek.



Gambar 4.7 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi

b. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media bertujuan untuk menguji kelayakan penyajian media *spinning* perencanaan karir kelas XI SMA. Adapun validator yang menjadi ahli media untuk pengembangan media ini terdiri dari dosen Bimbingan Konseling

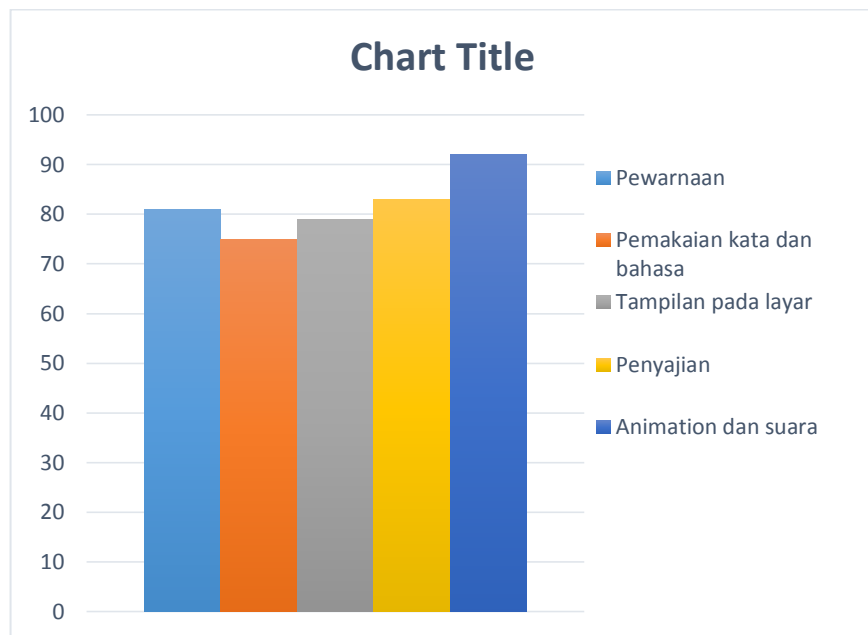
Iip Sugiharta, M.Pd. hasil data validasi media dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Validator oleh Ahli Media

No	Indikator Penilaian	Aspek	Ahli Media	\sum per Aspek (s)	PSA
1	Pewarnaan	1	4	8	100%
		2	4		
2	Pemakaian kata dan bahasa	3	3	13	81,25%
		4	3		
		5	3		
		6	4		
3	Tampilan pada layar	7	4	12	100%
		8	4		
		9	4		
4	Penyajian	10	4	10	83,33%
		11	3		

		12	3		
5	Animation dan suara	13	4	9	75%
		14	1		
		15	4		
$\sum rata - rata$				86,66%	

Berdasarkan hasil validasi tahap 1 oleh ahli media pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa validasi ahli media memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek pewarnaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 100% dengan kriteria “valid”, pada aspek pemakaian kata dan bahasa diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,25% dengan kriteria “valid”, pada aspek tampilan pada layar diperoleh nilai rata-rata sebesar 100% dengan kriteria “valid”, pada aspek penyajian diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,33% dengan kriteria “valid”, dan pada aspek animation dan suara diperoleh nilai rata-rata sebesar 75% dengan kriteria “valid”. Dengan keseluruhan nilai rata-rata diperoleh pada validasi media adalah 86,66% dengan kriteria “valid”. Berikut ini ini grafik untuk melihat penilaian ahli media terhadap semua aspek.



Gambar 4.8 Grafik Hasil Validasi Ahli Media

5. Revisi Hasil

Pada tahap ini setelah desain produk divalidasi melalui penilaian dari validator ahli materi dan ahli media. Maka peneliti tidak melakukan revisi hasil terhadap desain produk yang dikembangkan yaitu media *spinning* berbasis perencanaan karir berdasarkan masukan-masukan dan saran dari tim validasi ahli materi maupun media tersebut.

6. Uji Coba Produk

Tahap uji coba yang dilakukan peneliti adalah uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar namun sebelum melaksanakan uji coba penelitian juga melibatkan pendidik (guru) bimbingan konseling di SMA YP UNILA Bandar Lampung yaitu ibu Ika Mei Kurniawati, S.Pd

untuk menilai produk yang dikembangkan dari aspek kesesuaian materi, keakuratan materi, kemutakhiran materi, mendorong keingintahuan, teknik penyajian, penyajian pembelajaran, koherensi dan keruntutan alur pikir, dan konstektual. Pertimbangan peneliti untuk melibatkan pendidik dalam menilai produk dikarenakan pendidik merupakan calon pengguna dan pelaksana pembelajaran. Hasil penilaian pendidik terhadap produk yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

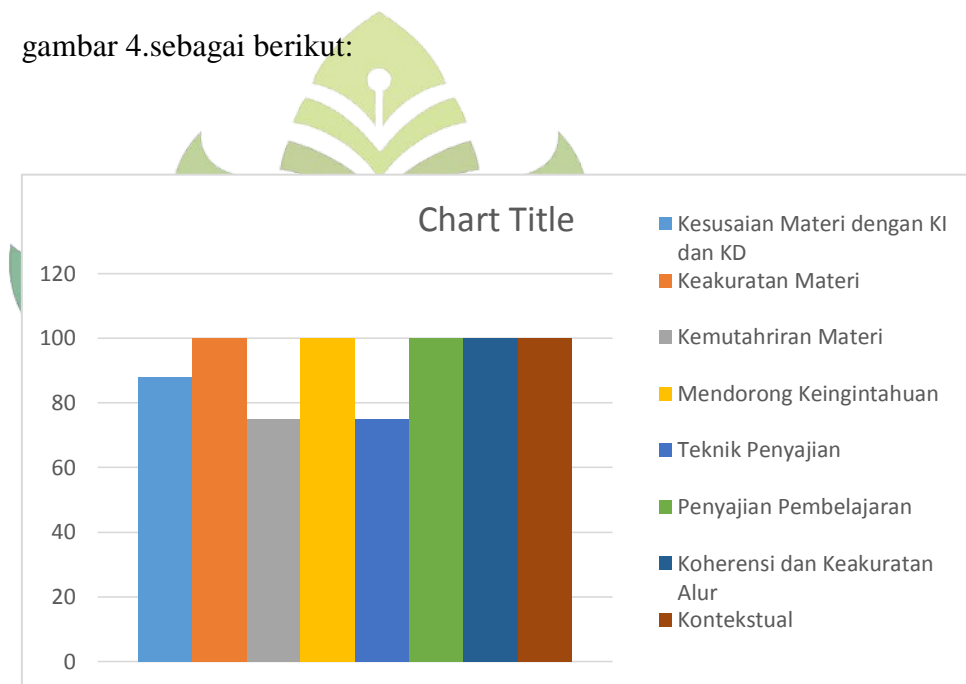
Tabel 4.3 Hasil Respon Pendidik

No	Indikator Penilaian	Aspek	Ahli Materi	\sum Per Aspek (s)	PSA
1	Kesesuain Materi	1	4	7	87,5%
		2	3		
2	Keakuratan Materi	3	4	16	100%
		4	4		
		5	4		
		6	4		
3	Kemutahriran Materi	7	3	6	75%
		8	3		
4	Mendorong Keingintahuan	9	4	8	100%
		10	4		

5	Teknik Penyajian	11	3	3	75%
6	Penyajian pembelajaran	12	4	4	100%
7	Koherensi dan Keakuratan alur	13	4	8	100%
		14	4		
8	kontekstual	15	4	8	100%
		16	4		
$\sum rata - rata$				93,75%	

Berdasarkan pada tabel diatas penilaian oleh pendidik di SMA YP UNILA Bandar Lampung, berdasarkan delapan aspek yang dinilai respon pendidik yang dihasilkan yaitu sangat menarik. Dapat diketahui pada aspek kesesuaian materi berdasarkan respon pendidik diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5% dengan kriteria "valid", pada aspek keakuratan materi berdasarkan respon pendidik diperoleh nilai rata-rata sebesar 100% dengan kriteria "valid", pada aspek mutakhir materi berdasarkan respon pendidik diperoleh nilai rata-rata sebesar 75% dengan kriteria "cukup valid", pada aspek mendorong keingintahuan berdasarkan respon pendidik diperoleh nilai rata-rata sebesar 100% dengan kriteria "valid".

pada aspek teknik penyajian berdasarkan respon pendidik diperoleh nilai rata-rata sebesar 75% dengan kriteria “cukup valid”, pada aspek penyajian pembelajaran berdasarkan respon pendidik diperoleh nilai rata-rata sebesar 100% dengan kriteria “valid”, pada aspek koherensi dan keruntutan alur pikir berdasarkan respon pendidik diperoleh nilai rata-rata sebesar 100% dengan kriteria “valid”, pada aspek kontekstual berdasarkan respon pendidik diperoleh nilai rata-rata sebesar 93,75% dengan kriteria “valid”. Hasil respon pendidik dapat dilihat pada gambar 4. sebagai berikut:



Gambar 4.9 Grafik Respon Pendidik

a. Hasil uji coba skala kecil

Setelah produk melalui tahap validasi oleh para ahli serta telah diperbaiki, selanjutnya produk diuji cobakan kepada peserta didik kelas XI SMA YP UNILA Bandar Lampung. Dengan uji coba yang

terdiri dari 10 peserta didik untuk uji coba kelas kecil dan 20 peserta didik untuk uji coba kelas besar. Uji coba ini bertujuan untuk menguji kemenarikan dari produk media yang dikembangkan. Di akhir uji coba peserta didik diberi angket kemenarikan menggunakan media *spinning* berbasis perencanaan karir dengan hasil dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan analisis pada tabel hasil uji coba kelas kecil yang dilakukan di kelas XI IPA 4 diperoleh nilai rata-rata 86,66% dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “sangat menarik”, hal ini berarti media yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria menarik untuk digunakan sebagai media perencanaan karir di SMA YP UNILA Bandar Lampung. Hal ini berarti media *spinning* yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria “sangat menarik” untuk digunakan sebagai media perencanaan karir di SMA.

b. Hasil uji coba skala besar

Uji coba skala besar dilakukan di kelas XI IPS 2, data diambil menggunakan angket dan sebelum mengisi angket peserta didik belajar dengan menggunakan media *spinning*. Angket diisi sebanyak 20 peserta didik, hasil uji coba kelas besar dapat dilihat pada tabel yang ada pada lampiran.

Berdasarkan angket analisis pada tabel di lampiran hasil uji coba kelas besar diperoleh nilai rata-rata 97,30% dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “sangat menarik”, hal ini berarti

media *spinning* yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria sangat menarik untuk digunakan sebagai media perencanaan karir di SMA.

B. Pembahasan

Pada pengembangan media ini peneliti menggunakan langkah penelitian dengan tahap 7 langkah yaitu brog and gall. *Spinning* merupakan sebuah media bimbingan konseling yang terdiri dari rangkaian materi, gambar, vidio yang disusun menjadi sebuah *spinning* yang utuh. Sebelum disusun menjadi sebuah media yang utuh, pembuatan produk media *spinning* ini awalnya berupa media manual dalam bentuk kertas atau karton lalu dikembangkan ke aplikasi. Setelah itu baru bisa ditambahkan seperti gambar slide, vidio animasi menggunakan aplikasi.

Media ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *spinning* Pendesainan terkait tentang media pembelajaran ini menggunakan, skala spasi 1,5, jenis huruf *Times New Roman*, *baohaus* dan *cambria*, ukuran margins atas 4 cm, samping kiri 4 cm, samping kanan 3 dan bawah 3 serta menjadi aplikasi *spinning*. Penyusunan desain yaitu dimuali dengan membuat pembukaan awal, cover depan, judul materi, materi, penjelasan tentang karir, kesimpulan, penutup. Pada kegiatan bimbingan pada media *spinning* terdiri dari penjelasan materi. Pada setiap bagian pada media akan dibeikan gambar slide dan vidio animasi sebagai instrument pengiring materi agar saat media digunakan agar menjadi lebih menarik dan penjelas dari setiap materi disertai dengan animasi-animasi yang menarik serta ada

dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memberikan contoh yang nyata sehingga peserta didik dapat melihat agar peserta didik tidak merasa bosan saat proses bimbingan berlangsung.

Berdasarkan tahapan yang ada pada penelitian ini adalah:

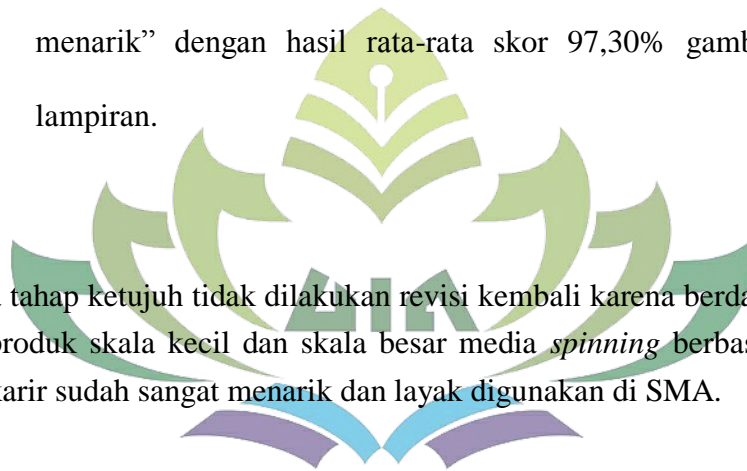
1. Tahap pertama potensi dan masalah yaitu belum adanya media sebagai alat bantu proses bimbingan di sekolah. Penelitian berawal dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila digunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan realita yang terjadi. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini pengembangan media Bimbingan Konseling *spinning* untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik. Potensi dalam penelitian ini adalah pengembangan media *spinning* sebagai layanan informasi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA YP UNILA Bandar Lampung. Potensi pengembangan produk tersebut untuk mempermudah peserta didik dalam memahami perencanaan karir, dan membantu pendidik dalam mengefektifkan bimbingan karir.
2. Tahap kedua pengumpulan informasi dilakukan setelah menganalisis masalah di sekolah. Belum adanya media yang digunakan dalam proses bimbingan dan juga kurangnya antusias peserta didik pada saat proses bimbingan menjadi faktor utama perlu adanya media sebagai

alat bantu dalam melakukan bimbingan karir. Menurut penulis Media *spinning* berbasis perencanaan karir kelas XI SMA dinilai efektif dan efisien.

3. Tahap ketiga yaitu desain produk. Pada tahap perancangan dilakukan penyusunan dalam bentuk media dan perancangan instrument. Penyusunan desain dilakukan agar peneliti secara garis besar dapat mengetahui bagaimana media akan dibuat, penyusunan yaitu dengan menyusun pembukaan awal, cover, judul materi, materi, penjelasan tentang karir, kesimpulan, penutup. Pada kegiatan bimbingan pada media terdiri dari penjelasan materi karir. Sedangkan perancangan instrument dimaksudkan untuk menyusun angket untuk mengevaluasi media yang telah dibuat. Instrument tersebut diantaranya adalah angket ahli media dan ahli materi serta angket respon peserta didik terhadap penggunaan media.
4. Tahap keempat yaitu validasi produk hasil dari penilaian ahli materi yaitu bapak Hardiyansyah Masya, M.Pd terhadap media bimbingan konseling ini dalam kategori “sangat layak” dengan nilai rata-rata sebesar 85,93% dan penilaian ahli media yaitu bapak Iip Sugiharta, M.Pd terhadap media bimbingan konseling ini termasuk kategori “sangat layak” dengan nilai rata-rata sebesar 86,66%.
5. Tahap ke lima yaitu revisi produk, setelah media direvisi dan dinyatakan valid untuk diuji cobakan, kemudian di uji cobakan ke peserta didik.

6. Tahap ini merupakan tahap keenam yaitu uji coba produk. Berdasarkan hasil olah data dari angket respon peserta didik pada uji coba yang diikuti oleh 10 peserta didik dalam uji coba skala kecil terhadap media yang dikembangkan yaitu dengan Menghasilkan media pembelajaran dengan kriteria interpretasi “sangat menarik” dengan hasil rata-rata skor yaitu 86,66% dan diikuti oleh 20 orang peserta didik dalam uji coba skala besar terhadap media yang dikembangkan menghasilkan media bimbingan konseling dengan kriteria interpretasi “sangat menarik” dengan hasil rata-rata skor 97,30% gambar terdapat di lampiran.

Pada tahap ketujuh tidak dilakukan revisi kembali karena berdasarkan uji coba produk skala kecil dan skala besar media *spinning* berbasis perencanaan karir sudah sangat menarik dan layak digunakan di SMA.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

1. produk berupa media *spinning* berbasis perencanaan karir yang telah dikembangkan oleh peneliti yang dihasilkan pengembangan dengan model Brog and Gall yang dimodifikasi oleh sugiono yang meliputi tahapan potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media.
2. Tingkat kevalidan untuk materi mendapatkan skor sebesar 85,93% dan media sebesar 86,66% sehingga mendapatkan rata-rata kevalidan sebesar 86,62% berdasarkan presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran valid dan sanga baik.
3. Respon pendidik mendapatkan skor 93,75%, dilihat dari angket tanggapan peserta didik, mendapatkan rata-rata skor seberar 89,32% dan telah mencapai kriteria sangat menarik, yang artinya media *spinning* berbasis perencanaan karir dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik di SMA YP UNILA Bandar Lampung ini sangat menarik atau layak digunakan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian dan pengembangan media *spinning* berbasis perencanaan karir adalah sebagai berikut:

1. Harapannya untuk peneliti-peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media *spinning* dari materi ataupun mata pelajaran yang berbeda dari yang sudah ada.
2. Sebaiknya guru lebih kreatif dalam melakukan modifikasi media bimbingan konseling yang telah tersedia agar bimbingan tidak monoton.
3. Materi pada pengembangan media *spinning* ini peneliti menyarankan kepeneliti selanjutnya harus disempurnakan dan direvisi agar lebih sistematis dan lebih beragam lagi tidak hanya perencanaan karir di sekolah menengah atas.
4. Pengembangan media *spinning* ini harus diseuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah karena penggunaan media pada jenjang sekolah menengah atas bergantung pada sarana dan prasarana yang ada disekolah yaitu Lcd proyektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil Dwi Pratama, Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd, *Pengembangan Media Bingo Perencanaan karir dalam bimbingan konseling pada siswa kelas X MIA SMA NEGERI Surabaya*, Universitas Negeri Surabaya
- Arda, et.al, *pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis komputer untuk siswa SMP kelas VII*, Jurnal mitra sains, 2015, Issn 2023-2027
- Ardiyansyah, *bimbingan dan konseling remaja*, yogyakarta, 2015, h.5
- Badrul Kamil dan Dianiati, *layanan informasi karir dalam meningkatkan kematangan karir pada peserta didik kelas X di sekolah MA Qudsiyah kotabumi lampung utara tahun pelajaran 2016/2017*
- Defriyanto dan Neti Purnamasari, *pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir dalam meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan stadi kelas XII di SMA YADIKA Natar*, 2016, H. 273
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung, H. 543
- Departemen Pendidikan Nasional, *undang-undang No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional*, Jakarta, H. 11
- Dengfeng Hao & Vincy J. Sun & Mantak Yuen, *menuju model bimbingan karir dan konseling untuk mahasiswa universitas china*, New York 2015, H. 5
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *pedoman praktis bimbingan dan penyuluhan disekolah*, Denpasar, H. 37-40
- DR. Laila Maharani, M.Pd, *efektivitas konseling puisi sebagai media bimbingan dan konseling dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016*, H. 16
- DRS. Dewa Ketut Sukardi, *psikologi pemilihan karir*, jakarta, 2004, H. 16-40
- Dwi Dessy Setyowati dan Mochamad Nursalim, *pengaruh layanan informasi stadi lanjut terhadap kematangan pengambilan keputusan stadi lanjut*, 2017, H. 1-2
- Erlinta Wulan Hariyati dan Norida Canda Sakti, *pengembangan media pembelajaran spinning question pada kompetensi dasar kerja sama ekonomi internasional kelas XI IPS di SMA NEGERI Porong, Univeritas Negeri Surabaya*, 2018, H. 311
- Galuh Hartinah, dkk, *pengembangan model layanan informasi karir berbasis lift skills untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karir siswa SMA*, Universitas Negeri Semarang, 2015, H. 44

Ginzberg, *program bimbingan karir disekolah*, Jakarta, H. 37-38

Hasil *Alat Ungkap Masalah IMS* kelas XI di SMA YP UNILA Bandar Lampung

Ika Mei Kurniawati, *SMA YP UNILA Guru Bimbingan Konseling Wawancara*, 26 November 2018

Maulidah Hasanah dan Denok Setiawati, M.Pd., *Kons, penerapan layanan informasi media vidio untuk meningkatkan pemahaman terhadap masa depan karir* siswa kelas XI SMA Negeri Lamongan, Universitas Negeri Surabaya, H.1

Moh. Khoirul Anwar, *pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pelajar*, 2017, H. 97-104

Mirjam Neureter dan Eva Traut-Mattausch, *dua sisi dari koin sumber daya karir, sumber daya adaptasi karir dan fonomena karir*, 2016

Priska Riefina Rizqi, *skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2014, H. 9-10

Prof. Dr. Emzir, M.Pd, *metodelogi penelitian pendidikan*, Jakarta, H.3

Prof. Dr. H. Prayitno, dkk, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta, 2013, H. 259-261

Rahma Hidayati, *layanan informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir*, Kudus Universitas Muria, 2015

Ramtina Darma Putri, *efektivitas layanan informasi dengan pendekatan contextual teaching and learing dalam meningkatkan arah pemilihan karir peserta didik SMK*, 2018

Sadjana, *metode statistik*, Bandung, 2005, H.219

SN Azizah, *jurnal perencanaan karir*, 2016, Bancak, H. 8

SMA YP UNILA, *observasi dan wawancara*, 10 November – 5 Desember 2018

S. A. Lailly Nurillah, *program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017, H. 74

Sugiyono, *metode penelitian dan pengembangan (Research and Deveopent R&D)*, Bandung, 2016, H. 30

Sugiyono, *metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, Bandung, 2011, H.50

Sutijono, *penerapan layanan informasi karir untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir peserta didik kelas XIII SMAN 1 Krembung Sidoarjo*, Universitas Negeri Semarang, H. 7

Tohirin, *bimbingan konseling disekolah madarasah*, jakarta, 2013, H. 148

Trisma Sulyganistia, *penerapan layanan informasi karir dengan menggunakan media flascard untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 11 Surabaya*, 2014, H. 13

Wingkel dan Sri Hastuti, *bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*, yogyakarta, 2014, H. 317

Yeni Muslihatul Khoiriyah, *meningkatkan pemahaman karir siswa dengan memberikan layanan informasi karir di kelas XI IPS SMA Negeri Surabaya*, Universitas Negeri Surabaya, H.1

